

**PENGELOLAAN MADING (MAJALAH DINDING) SEKOLAH DI  
MADRASAH ALIYAH SABILUL HASANAH KABUPATEN BANYUASIN**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:  
**RIRIN OKTARINI**  
**NIM. 14 29 0099**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2018**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di  
Palembang

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **"PENGELOLAAN MADING (MAJALAH DINDING) SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH SABILUL HASANAH KABUPATEN BANYUASIN"** ditulis oleh saudari **"RIRIN OKTARINI, NIM 14290099"**, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.


Demikianlah terima kasih

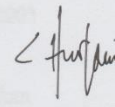
*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

Palembang, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Hj. Chojrun Niswah, M.Ag.  
Nip. 197008211996032002

  
Dr. H. Mgs. Nazarudin, M.M.  
Nip. 196509172005011002

Skripsi Berjudul

**PENGELOLAAN MADING (MAJALAH DINDING) SEKOLAH DI  
MADRASAH ALIYAH SABILUL HASANAH KABUPATEN BANYUASIN**

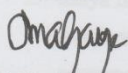
yang ditulis oleh **RIRIN OKTARINI, NIM. 14 29 0099**  
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal, 30 Agustus 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )

Palembang, 30 Agustus 2018  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

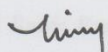
**Panitia Penguji Skripsi**

Ketua



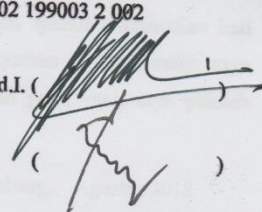
M. Hasbi, M.Ag.  
NIP. 19760131 200501 1 002

Sekretaris



Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I.  
NIP. 19640902 199003 2 002

Penguji I

: Drs. H. M. Hasbi Ashiddiqi, M.Pd.I. (  )  
NIP.195602201985031002

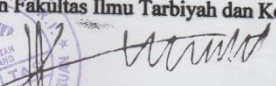
Penguji II

: Dr. Amilda, M.A.  
NIP.197707152006042003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 00

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ririn Oktarini  
Tempat, tanggal lahir : Sedang, 15 Oktober 1995  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Nim : 14290099


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya merupakan hasil pengamatan penelitian, serta pemikiran dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak-benaran berupa pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Ririn Oktarini  
NIM. 14290099

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT berkat segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin”.

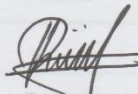
Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Pada penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak, terutama bantuan moril maupun motivasi, untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan mahasiswa.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kemudahan dalam ijin penelitian.
3. Bapak M. Hasbi, M.Ag., Selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah memberikan saran dalam pembenahan skripsi ini.
4. Ibu Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I., selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan dalam pembenahan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag., selaku pemimbing I dan Bapak Dra. H. Mgs. Nazarudin, M.M. selaku pembing II yang selalu tulus membimbing ikhlas mengerjakan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi.

6. Bapak / Ibu Dosen dan Staf Pengajaran serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar dalam mengajarkan dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Raden Fata Palembang
7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Syarkowi dan Ibu Nurwani yang tidak henti-hentinya mendo'akan dan menyemangati saya dalam membuat skripsi ini.
8. Kepada kekasih saya Joni Iskandar yang selalu membantu dalam suka dan duka.
9. Kepada pihak sekolah MA Sabilul Hasanah yang sudah memberi izin penelitian disana.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan saya "Dona Friska Amelia S.Pd, Eka Susanti S.Pd, Putri Komalasari S.Pd, Ayu Nisaurisqiyah, Impriyanti Augtiyah, Rian Ariska, Reni Musdalifah dan Putri Juwita Astuti" yang selalu menemani, membantu, melewati setiap suka dan duka selama kuliah.
11. Adik-Adik saya "Riyan Ardiyansyah, Rahma Yanti, Ririn Armiana, Vitri Ulandari, dan Marena Riski, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
12. Pihak pengajaran yang telah membantu dan mengurus segala keperluan kuliah saya.
13. Semua pihak yang telah membantu, semoga keikhlasan dan kesabaran selalu bersama kalian. Dan kita dapat mewujudkan cita-cita kita setelah tamat kuliah ini.

Palembang, Agustus 2018

Penulis



Ririn Oktarini

NIM. 14290099

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | <b>i</b>   |
| <b>PENGANTAR PENGESAHAN</b> .....                                  | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                    | <b>iii</b> |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                                      | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>ix</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>x</b>   |
| <br>   |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                     | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                     | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....   | 5          |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                            | 5          |
| D. Definisi Konseptual.....  | 6          |
| E. Tinjauan Kepustakaan .....                                      | 7          |
| F. Kerangka Teori.....   | 11         |
| G. Metodologi Penelitian .....                                     | 25         |
| <br>   |            |
| <b>BAB II PENGELOLAAN MADING DAN PENGEMBANGAN</b>                  |            |
| <b>KREATIVITAS</b> .....   | <b>31</b>  |
| A. Pengelolaan Majalah Dinding .....                               | 31         |
| 1. Pengelolaan .....   | 31         |
| 2. Majalah Dinding.....  | 35         |
| 3. Pengelolaan Majalah Dinding.....                                | 53         |
| B. Pengembangan Kreativitas.....                                   | 57         |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majalah Dinding dan Kreativitas | 65         |

|  |            |
|--|------------|
| <b>BAB III KONDISI DI MA SABILUL HASANAH.....</b>  | <b>70</b>  |
| A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian. ....  | 70         |
| B. Profil Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah.....   | 71         |
| C. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....   | 75         |
| D. Data Siswa.....   | 77         |
| E. Sarana dan Prasarana.....   | 78         |
| F. Kurikulum dan Pembelajaran.....   | 78         |
| <br><b>BAB IV PENELITIAN PENGELOLAAN MADING DAN FAKTOR</b>   |            |
| <b>PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DI MA SABILUL</b>  |            |
| <b>HASANA.....</b>   | <b>80</b>  |
| A. Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah<br>Kabupaten Banyuasin.....  | 80         |
| B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Mading (Majalah<br>Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin..... | 97         |
| <br><b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>104</b> |
| A. Kesimpulan. ....  | 104        |
| B. Saran-Saran. ....   | 105        |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |            |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |            |



## **DAFTAR TABEL**

|                  |   |           |
|------------------|---|-----------|
| <b>Tabel 3.1</b> | <b>: Daftar Prestasi Siswa MA Sabilul Hasanah. ....</b> | <b>73</b> |
| <b>Tabel 3.2</b> | <b>: Daftar Nama Pendidik MA Sabilul Hasanah. ....</b>  | <b>75</b> |
| <b>Tabel 3.3</b> | <b>: Data Siswa .....</b>                               | <b>77</b> |
| <b>Tabel 3.4</b> | <b>: Daftar Mata Pelajaran .....</b>                    | <b>79</b> |

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa indikasi masalah dalam pengelolaan mading yang masih terdapat beberapa kendala antara lain belum adanya tim khusus pengelola mading. Hal ini terlihat dalam tulisan dan naskah maupun tata letak setiap rubrik yang tampil dalam papan majalah dinding. Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah dan Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Mading tersebut di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin, adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin. Jenis penelitian ini menggunakan penelian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan mading (majalah dinding) berdasarkan program kerja yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia sekaligus sebagai pembimbing majalah dinding, dan siswa sebagai pengelola majalah dinding dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki. Majalah dinding di MA Sabilul Hasanah biasanya dua minggu sekali ada publikasian mading yang mana digilir perkelas. Pembuatan mading disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan. Pengelolaan Majalah Dinding Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin pada umumnya kegiatan siswa tidak pernah sepi dari kreativitas, salah satunya olah seni. Sebagai siswa yang peka terhadap sekelilingnya, dengan melihat fakta bahwa dalam hidup ini selalu saja timbul persoalan, maka mading akan menjadi dorongan untuk melahirkan tulisan guna melepaskan atau menumpahkan segala macam gagasan dan pikiran.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Mading Sekolah*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan pada umumnya telah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berpungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula.

Kegiatan kreativitas memerlukan banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh dan juga menuntut keterampilan yang tidak dimiliki semua orang. Dalam kenyataannya masih sedikit sekali siswa yang dapat membuat karya tulis, baik yang digunakan dalam lingkungan sekolah sendiri maupun untuk lingkungan luar sekolah (lomba). Jika saat ini siswa tidak banyak menghasilkan karya tulis, bukan

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 6

berarti mereka tidak memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas. Pada dasarnya banyak siswa yang memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas, hanya saja potensinya belum terasah karena tidak ada upaya untuk meningkatkan keterampilan mereka dan tidak ada media sebagai tempat untuk menyalurkan ide, gagasan dan kreativitasnya.

Dengan kondisi yang demikian perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kreativitas bagi siswa dan sekaligus membangun budaya baca dan salah satu cara adalah dengan menerbitkan majalah dinding sebagai alat bantu pengajaran dan pembinaan yang diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa.

Majalah dinding merupakan suatu kegiatan penyajian informasi yang dibuat sedemikian rupa dengan harapan agar orang lain tertarik untuk membacanya. Isi majalah dinding biasanya berupa informasi, opini, cerita pendek, dan lain-lain. Majalah dinding merupakan salah satu jenis media komunikasi yang paling sederhana.<sup>2</sup> Mading terdiri dari beberapa tulisan yang ditempelkan pada bidang datar, seperti kertas karton atau gabus. Kemudian kumpulan tulisan itu dihiasi dengan berbagai macam pernak-pernik, renda dan alat tulis warna-warni hingga lukisan. Sehingga perwajahan mading terlihat menarik dan membuat pembaca tertarik untuk membaca. Ukuran mading relatif besar, seperti 120 cm x 120 cm, adapula yang kecil, tergantung pada lahan papan mading yang disediakan. Mading diletakkan di papan strategis sekolah atau instansi menjadi perhatian khusus yang melewatinya. Selain

---

<sup>2</sup> Nursisto, *Membina Majalah Dinding*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), hlm. 1

menarik karena warna-warni, isi atau konten masing biasanya cukup unik sehingga menambah pengetahuan pembaca. Bagi sekolah majalah dinding bukanlah merupakan hal yang baru lagi, sebab hampir di setiap sekolah dapat ditemui adanya majalah dinding. Tentu saja bentuk maupun isi majalah dinding di tiap sekolah itu tidak sama antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya. Namun pada hakikatnya dengan adanya majalah dinding di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Majalah dinding menjadi lebih penting untuk dibahas mengingat: (1) siswa dilatih menulis berbagai bentuk tulisan dengan memakai ragam bahasa Indonesia yang sesuai dengan rubrik yang tersedia, (2) pada saat pengajaran pokok bahasan membaca, siswa dilatih untuk memahami bacaan-bacaan yang termuat di majalah sekolah, membedakan bacaan yang menarik dan yang tidak menarik, menyusun tanggapan secara tertulis tentang isi bacaan yang tidak nalar, kemudian tanggapan itu dapat diterbitkan pada edisi majalah dinding berikutnya, (3) majalah dinding sekolah dapat juga dipakai sebagai sumber belajar bahasa, (4) siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kosakata, (5) siswa juga belajar mengapresiasi karya sastra bersama teman, (6) lewat majalah dinding sekolah karya cipta siswa dipublikasikan seperti puisi, pantun, cerita pendek, cerita bergambar, dan dll, (7) kegiatan permajalahian dapat juga melatih siswa untuk terampil berbicara dan menyimak sesuai dengan konteks komunikasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kanis Barung, *Dasar-Dasar Penerbitan Majalah Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1998), hlm. 14-15

Majalah dinding di MA Sabilul Hasanah biasanya dua minggu sekali ada publikasian mading yang mana digilir perkelas. Pembuatan mading disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan. Setiap satu tahun sekali ada program festival mading. Pengelolaan majalah dinding di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin berasal dari suatu tim dari pengurus OSIS dengan pendamping seorang guru sebagai pembina. Pengelolaan majalah dinding di MA Sabilul Hasanah memiliki tiga unsur di dalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan merupakan suatu kerangka dan pentahapan kegiatan secara sistematis dalam melaksanakan atau merealisasikan rencana kegiatan. Sedangkan Evaluasi adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Ketiga unsur ini semestinya dapat berjalan secara baik.

Tetapi manfaat majalah dinding belum sepenuhnya dipahami oleh siswa khususnya di MA Sabilul Hasanah. Dari hasil observasi lapangan diketahui bahwa pengelolaan majalah dinding di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin, belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat di buktikan dengan pengelolaan majalah dinding di Sekolah tersebut mengalami berbagai kendala, antara lain belum adanya tim khusus pengelola mading. Hal ini terlihat dalam tulisan dan naskah maupun tata letak setiap rubrik yang tampil dalam papan majalah dinding. Kurangnya minat

peserta didik terhadap majalah dinding. Belum maksimalnya peran guru pembina dalam mengembangkan mading. Dengan demikian agar pengelolaan majalah dinding di sekolah dapat berjalan dengan baik maka perlunya adanya pengelolaan yang baik pula. Pengelolaan majalah dinding akan membawa dampak positif terhadap kemandirian dan penyaluran bakat dan minat serta kreativitas bila dilibatkan pula peserta didik di dalamnya. Selain itu, hidup dan matinya majalah dinding sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk mengisi dan membaca majalah tersebut.

Melihat dari Permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul **“Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin?
2. Faktor apa saja yang pendukung dan penghambat Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian ini penulis tidak hanya mengembangkan permasalahan tentunya tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Tujuan Penelitian:
  - a. Untuk mengetahui Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin.

- b. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin.

## 2. Kegunaan Penelitian:

### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi lapangan, wawasan, dan memberikan masukan untuk mengembangkan teori-teori yang relevan pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

### b. Secara praktis

- 1) Bagi Sekolah, melalui penelitian ini sekolah dapat mengetahui gambaran tentang pengelolaan majalah dinding di sekolahnya. Serta sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan mading.
- 2) Bagi Guru Pembimbing, dapat mengetahui cara mengelola mading yang baik sehingga dapat memotivasi siswa secara langsung dan memandu pengelolaan mading
- 3) Bagi Siswa, dapat termotivasi untuk mengelola mading dengan baik dan dapat meningkatkan kreativitasnya sehingga dapat menampilkan mading yang berkualitas baik isi maupun bentuk penampilannya.

## **D. Definisi Konseptual**

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang terdapat awalnya “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawat, pengawas, peraturan. Pengelolaan itu sendiri berawal dari katanya “kelola”, ditambah



awalnya “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “managemen”. Manajemen adalah kata aslinya dari bahasa Inggris yaitu “*management*”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan.<sup>4</sup> Pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Majalah dinding (mading) adalah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana.<sup>6</sup> Majalah dinding merupakan salah satu wujud keterampilan menulis. Menurut Supriyanto majalah dinding sangat mungkin diselenggarakan karena merupakan salah satu bentuk majalah sekolah yang sederhana dengan biaya yang murah sehingga lebih mungkin dilaksanakan di mana saja.

Maka Pengelolaan Mading (Majalah dinding) sekolah dilakukan oleh peserta didik yang mengurus majalah dinding sehingga kegiatan majalah dinding dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat menghasilkan majalah dinding yang berkualitas, baik dari segi isinya maupun dari bentuk penampilannya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun skripsi, berikut ini akan penulis cantumkan beberapa skripsi yang terdahulu serta sehubungan dengan skripsi yang akan penulis teliti. Keragaman tersebut antara lain sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

<sup>5</sup> Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 2

<sup>6</sup> Nursisto, *Membina Majalah Dinding*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), hlm. 1

Abdullah (2014) yang berjudul *Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding Di SMP Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*.<sup>7</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding sekolah mulai dari, mengetahui perencanaan majalah dinding, mengetahui pelaksanaan majalah dinding, serta mengetahui evaluasi majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok. Hasil dari penelitian Penelitian ini didasarkan pemikiran bahwa kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding merupakan salah satu wahana pembinaan peserta didik untuk menyalurkan potensi minat dan bakat peserta didik sehingga mereka dapat berkembang secara wajar dan dapat mengaitkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam program pembelajaran ekstrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sehingga kegiatan ekstrarukikuler majalah dinding sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Abdullah (2014) adalah memfokuskan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding. Pesamaanya dengan penulis pun adalah sama-sama berkaitan dengan pengelolaan majalah dinding sekolah yang menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan majalah dinding sekolah.

Ayu Mayendri (2011) yang berjudul *Majalah Dinding sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang mengikuti ektrakulikuler Jurnalistik di*

---

<sup>7</sup> Abdullah, Skripsi, *Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding Di SMP Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*, (Yogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

*SMPN 4 Singaraja*.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui fungsi majalah dinding pada ekstrakurikuler jurnalistik, mengetahui kriteria yang harus dipahami siswa untuk menulis cerpen dalam ekstrakurikuler jurnalistik dan menjelaskan majalah dinding sebagai implementasi kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik di SMPN 4 Singaraja. Hasil penelitian ditemukan bahwa mading menjadi wadah kreativitas siswa sebagai penumbuh minat dan mendorong siswa rajin membaca dan menulis cerpen.

Adapun perbedaan yaitu pada penelitian Ayu Mayendri (2011) adalah lebih memfokuskan tentang majalah dinding sebagai implementasi kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah. Sedangkan persamaan dengan penulis pun adalah sama-sama membahas tentang majalah dinding sekolah dalam wadah kreativitas siswa. Yang mana didalam penelitian Ayu Mayendri ditemukan bahwa mading menjadi wadah kreativitas siswa sebagai penumbuh minat dan mendorong siswa rajin membaca dan menulis cerpen. Sedangkan penulis pun membahas pengelolaan majalah dinding sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa.

---

<sup>8</sup> Ayu Mahendri Septia Dewi, Skripsi, *Majalah Dinding sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Jurnalistik di SMPN 4 Singaraja*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2011)

Siti Permata Sari (2011) yang berjudul *Komodifikasi DetEksi Convention; Mading 2D & 3D Championship*.<sup>9</sup> Tujuan dari penelitian mengetahui proses, bentuk serta implikasi sosial komodifikasi majalah dinding yang dilakukan panitia detCon. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa panitia detCon berhasil menciptakan sebuah kompetisi majalah dinding 2D & 3D yang inovatif dan spektakuler. Ini dibuktikan dari tanggapan implikasi sosial pelajar surabaya.

Adapun perbedaan yaitu pada penelitian Siti Permata Sari (2011) adalah lebih memfokuskan tentang proses komodifikasi majalah dinding, bentuk komodifikasi majalah dinding, serta implikasi sosial komodifikasi majalah dinding yang dilakukan panitia DetEksi Convetion. Sedangkan persamaan dengan penulis pun adalah sama-sama ingin mengembangkan kreativitas bagi generasi penerus bangsa melalui kegiatan majalah dinding.

Rini Dwi Astuti (2012) yang berjudul *Pengembangan Nilai Moral melalui Kreativitas Majalah Dinding (Mading) di SMAN 2 Kabupaten Nganjuk*.<sup>10</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui wawasan nilai moral siswa, potensi kreatifitas siswa, proses pengembangan nilai moral melalui potensi kreatifitas mading, ragam moral yang terkandung dalam makna mading, respon pembaca dan kendala pengembangan nilai moral melalui kreativitas mading. Dengan hasil penelitian Siswa SMAN 2 Nganjuk telah memiliki wawasan tentang nilai moral. Potensi kreatifitas mading yang

---

<sup>9</sup> Siti Permata Sari, Skripsi, *Komodifikasi DetEksi Convention; Mading 2D & 3D Championship*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2011)

<sup>10</sup> Rini Dwi Astuti, Skripsi, *Pengembangan Nilai Moral melalui Kreativitas Majalah Dinding (Mading) di SMAN 2 Kabupaten Nganjuk*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012)

dimiliki SMAN 2 Nganjuk sangat beragam. Proses pengembangan nilai moral melalui kreativitas mading dilakukan dengan cara memberikan pelatihan membuat mading dengan pesan-pesan moral, mengikuti kompetisi mading dan memberikan bimbingan sistem pengolahan mading yang baik.

Adapun perbedaan yaitu pada penelitian Rini Dwi Astuti (2012) adalah lebih memfokuskan tentang pengembangan nilai moral melalui potensi kreatifitas mading. Sedangkan persamaan dengan penuli pun adalah sama-sama memberikan bimbingan sistem pengolahan mading yang baik melalui kreativitas siswa disekolah.

Dari keempat penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian ini dimana majalah dinding yang dijadikan masalah utama dalam penelitian. Selain itu, peneliti fokus pada penelitian majalah dinding yang dijadikan barang bernilai pada pengembangan kreativitas siswa.

Jika penelitian sebelumnya menitik beratkan pada peran mading dalam ruang lingkupnya, penelitian ini dibuat untuk menjelaskan "*Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin*".

## **F. Kerangka Teori**

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan berbagai teori, karena teori itu sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Maka untuk membantu memecahkan masalah penelitian kali ini diperlukan teori yang relavan dengan tujuan penelitian.

### **1. Pengertian Pengelolaan**

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan dan pengurusan. Banyak orang yang mengertikan manajemen dengan pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan suatu rangkaian pekejaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian pekerjaan dalam pencapaian tujuan tertentu.<sup>11</sup>

a. Adapun menurut para ahli:

Menurut Hasibuan pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerakan, sampai dengan proses terwujudnya tujuan.

Sedangkan menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakan, mengorganisasiakan, dan mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.<sup>13</sup>

b. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan

Fungsi Pengelolaan dapat dikatakan bahwa tahap-tahap dalam melaksanakan atau melakukan manajemen meliputi perencanaan,

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Pedoman penyelenggaraan PAUD*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), Hlm. 127

<sup>12</sup> *Ibid*, Hasibuan, hlm. 2

<sup>13</sup> Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 86-87

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan tujuan pengelolaan adalah upaya segenap sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dapat digunakan sedemikian rupa sehingga dapat meminimalisir terjadinya pemborosan waktu, tenaga, materi, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

## 2. Majalah Dinding

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) dikatakan bahwa majalah dinding adalah majalah tidak dirangkai, tetapi berupa lembaran-lembaran yang ditempel pada dinding atau papan tulis.<sup>14</sup>

Menurut Nursisto (2005) majalah dinding (mading) adalah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana.<sup>15</sup> Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya. Prinsip majalah tercermin lewat penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar, atau kombinasi dari keduanya. Dengan prinsip dasar bentuk kolom-kolom, bermacam-macam hasil karya, seperti lukisan, vinyet, teka-teki silang, karikatur, cerita bergambar, dan sejenisnya disusun secara variatif. Semua materi itu

---

<sup>14</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

<sup>15</sup> Nursisto, *Membina Majalah Dinding*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), hlm. 1

disusun secara harmonis sehingga keseluruhan perwajahan mading tampak menarik.

Majalah dinding sekolah merupakan majalah dinding yang berlaku untuk seluruh warga sekolah.<sup>16</sup> Biasanya pengelolaan majalah dinding sekolah berasal dari suatu tim dari pengurus OSIS dengan pendamping seorang guru pembina yang berkompeten dalam bidangnya.

a. Kegiatan majalah dinding perlu dikelola secara efektif, beberapa pertimbangan yang mendasarinya diantaranya:

- 1) Dengan adanya majalah dinding di sekolah, diharapkan mampu memupuk dan mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan penerbitan majalah dinding yang melalui serangkaian tahap kegiatan (proses) dapat berguna untuk mempertajam penalaran siswa.
- 3) Majalah dinding dapat dipakai sebagai salah satu media untuk menyalurkan aspirasi peserta didik.

Dalam hal ini majalah dinding bukanlah hal yang baru dan asing dalam dunia persekolahan.<sup>17</sup> Kehadirannya di sekolah bukan saja disikapi sebagai pelengkap fasilitas semata, tetapi juga telah menjadi kebutuhan dalam mengembangkan kreativitas siswa.

b. Ruang Lingkup Majalah Dinding

---

<sup>16</sup> *Ibid, Kanis Barung, hlm. 33*

<sup>17</sup> Saliwangi, Basenang, *Diktat Pembuatan Majalah Dinding Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa*, (Malang : LPM IKIP MALANG, 1992), hlm. 2



Ruang lingkup kegiatan majalah dinding bagi siswa sekolah meliputi kegiatan berkarya dalam menyalurkan ide-ide, pemikiran, imajinasi dan kreativitas. Kegiatan menggambar, mencetak, menulis, menempel, menyusun, dan kegiatan majalah dinding lainnya yang menyenangkan siswa dengan media dan cara-cara yang sederhana yang mana dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar-mengajar serta membantu pengembangan kreativitas.

- c. Majalah dinding memiliki peran yang cukup tinggi dalam upaya pembinaan dan pembentukan siswa, baik dalam aspek pengetahuan, kemampuan/keterampilan, bakat dan minat maupun sikap. Peranan majalah dinding yang tampak pokok sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki sejumlah fungsi yaitu informatif, komunikatif, rekreatif, kreatif.<sup>18</sup>
- d. Fungsi majalah dinding
  - 1) Majalah dinding sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi.
  - 2) Majalah dinding sebagai media hiburan yang murah dan sederhana, meskipun sifat dan isinya tidak harus murahan dan sederhana.
  - 3) Majalah dinding sebagai sarana untuk menjalin tali persaudaraan dan kekeluargaan diantara sesama anggota komunitas tertentu.
  - 4) Majalah dinding sebagai ajang pengembangan kreativitas.<sup>19</sup>
- e. Manfaat majalah dinding

---

<sup>18</sup> Widodo, HS, *Majalah Dinding sebagai Pembinaan Kreativitas Siswa*, (Malang : LPM IKIP MALANG, 1992), hlm. 1

<sup>19</sup> *Ibid*, *Kanis Barung*, hlm. 26-27

- 1) Melalui media berupa majalah sekolah siswa memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan gagasan pikiran dan prasaan secara tertulis.
  - 2) Siswa berlatih menyusun dan merangkai kalimat menjadi satu kesatuan pikiran dalam bentuk paragraf, dan kesatuan pikiran yang utuh dalam satu karangan.
- f. Karakteristik majalah dinding
- 1) Majalah dinding dipajang secara menetap disuatu tempat tertentu.
  - 2) Secara konkret, daya tarik dan daya pesona penampilan majalah dinding diwujudkan melalu aspek visual (tata wajah dan tata warna) yang artistik.
  - 3) Pembaca majalah dinding cenderung mempunyai kesempatan-kesempatan tertentu yang jangka waktunya berkisar antara lima sampai sepuluh menit.
  - 4) Kalimat-kalimat yang panjang, serius, dan berbelit-belit kurang cocok untuk majalah dinding.
  - 5) Keterbatasan waktu bagi pembaca juga memberikan keterbatasan paparan tentang sesuatu dalam segi-segi penyajian.<sup>20</sup>
- g. Langkah-langkah Penyusunan Majalah Dinding
- Secara berurutan kegiatan untuk menerbitkan majalah dinding melalui tahap-tahap sebagai berikut:
- 1) Perencana. Bagian perencanaan mempunyai tugas untuk merencanakan isi, tata letak, grafis, waktu, personalia, dan biaya.

---

<sup>20</sup> *Ibid, Kanis Barung, hlm. 27-29*

- 2) Pengumpulan Bahan. Pengumpulan bahan dapat diperoleh dari dua sumber. Pertama, dari persediaan yang telah diisikan oleh bagian dokumentasi. Kedua, bahan yang diolah dari hasil kerja reportase.
- 3) Penyiapan Bahan. Penyiapan bahan yang meliputi naskah dan penyuntingan naskah. Sebenarnya hal tersebut tidak diperlukan karena reporter sekaligus adalah seorang penulis.
- 4) Produksi. Tahap secara prinsip berkenaan dengan cara pengaturan bahan yang akan dimuat dalam mading, dan berkaitan dengan tata letak materi dalam lembar mading.<sup>21</sup>

#### h. Isi Majalah Dinding

Majalah dinding merupakan ragam pers khusus yang dipakai di lingkungan sekolah. Isi yang disajikan tidak berbeda jauh dengan isi majalah sekolah yang lain. Garis besar majalah dinding meliputi : rubrik tajuk rencana atau editorial, rubrik pemberitaan, rubrik artikel atau featurue, rubrik kreatif sastra, dan rubrik umum.

##### 1) Rubrik Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau editorial dalam pers umum merupakan pendapat redaksi terhadap suatu persoalan yang aktual di masyarakat. Konsep dasar sebuah penerbitan tercermin pada editorialnya. Penulis tajuk rencana pada surat kabar atau majalah biasanya terdiri dari staf khusus yang telah ditunjuk oleh pemimpin redaksinya. Pada majalah sekolah

---

<sup>21</sup> *Ibid, Nursisto, hlm. 39-46*

termasuk majalah dinding, tajuk rencana sebaiknya ditulis oleh guru atau tim guru yang ditunjuk.

Ditinjau dari isinya tajuk rencana diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu: tajuk interpretasi, tajuk kritik, tajuk persuasi, dan tajuk pujian.

- a) Tajuk interpretasi adalah tajuk rencana yang memaparkan suatu pendapat tentang sesuatu problema yang muncul. Pendapat di sini merupakan pendapat yang mewakili media yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk menyajikan pendapat redaksi untuk memperoleh opini publik / membentuk opini tertentu di lingkungan masyarakat pembacanya.
- b) Tajuk kritik merupakan tajuk rencana yang menyajikan suatu kritik untuk membangun, disampaikan oleh redaksi pers terhadap keganjilan di masyarakatnya. Tujuan penyajian tajuk kritik agar terjadi perubahan-perubahan di masyarakat oleh lembaga yang berwenang demi kepentingan umum.
- c) Tajuk persuasif adalah tajuk rencana yang mengajak masyarakat pembaca untuk melakukan perbuatan tertentu demi kepentingan umum. Misalnya isi tajuk tentang pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar. Tajuk pujian adalah tajuk yang disajikan untuk membangkitkan sikap kebersamaan demi sesuatu tujuan tertentu. Tajuk ini juga ditujukan kepada seseorang yang berprestasi di

bidang profesinya atau sekelompok orang yang berhasil merai suatu prestasi tertentu.

2) Rubrik Pemberitaan

Rubrik pemberitaan berkaitan dengan berita-berita yang terjadi di sekolah. Ruang lingkup pemberitaan meliputi bidang olahraga, kesenian, pramuka, PMR, laporan darmawisata, kegiatan perpustakaan, ujian dan sebagainya. Berita-berita yang ditulis disajikan secara singkat dan menarik perhatian, apalagi jika berisi berita kegiatan-kegiatan umum yang akan dilaksanakan. Misalnya pelaksanaan Unas, Ujian Semester, Jadwal peringatan HUT Sekolah dan sebagainya.

3) Rubrik artikel atau feature

Artikel dalam dunia jurnalistik mempunyai ruang lingkup yang luas. Ditinjau dari pokok masalah dan kegunaannya, artikel dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Artikel ilmiah populer.
- b) Artikel penuntun praktis yang berisi petunjuk praktis untuk melakukan sesuatu.
- c) Artikel olahraga yang memuat analisis keolahragaan.
- d) Artikel budaya yang berisi seluk beluk kebudayaan atau kesenian baik secara umum maupun secara khusus.
- e) Artikel politik yang berisi analisis politik baik di dalam maupun di luar negeri.

Maka dapat disimpulkan Majalah dinding merupakan salah satu bentuk majalah sekolah yang sederhana dengan biaya yang murah sehingga lebih mungkin dilaksanakan dimana saja. Oleh karena itu dengan adanya majalah dinding diharapkan para siswa memiliki minat untuk memanfaatkan berbagai bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah sebagai bahan rujukan dalam membuat karya tulis dan sekaligus untuk mengembangkan kreativitas dan kebiasaan membaca.

### 3. Pengembangan Kreativitas

Kreativitas bisa diartikan dengan kemampuan menciptakan, menanggapi, ini diperlukan dalam setiap penciptaan karya seni, mudah menyesuaikan diri dalam setiap situasi, memiliki kemampuan berpikir secara menyeluruh, kreativitas erat hubungannya dengan fantasi atau daya khayal.<sup>22</sup>

Kreatif bisa distimulasi dengan menggunakan berbagai cara untuk memecahkan masalah, dan juga dengan memberi output yang bersifat petualangan, bisa diekspresikan melalui cara: menulis kreatif, membuat karya seni.<sup>23</sup>

Kreativitas siswa didasarkan pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai macam situasi belajar dan dapat juga didasarkan pada kepekaan mereka terhadap pengertian-pengertian tertentu serta penggunaan dalam hidupnya.

---

<sup>22</sup> Widia Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 8. 14

<sup>23</sup> Edy Gustian, *Semua Anak Jenius*, (Jakarta: Puspa Swarna, 2001), hlm. 24

a. Tujuan Kreativitas

- 1) Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya.
- 2) Dengan kemampuan berfikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.
- 3) Bersibuk diri secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.
- 4) Dengan kreativitas memungkinkan meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>24</sup>

b. Fungsi pengembangan kreativitas

- 1) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap pengembangan Seni anak. Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri.
- 2) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan sedih, kecewa, khawatir, takut, dll.

---

<sup>24</sup> Utami Munandar, *Mengapa harus kreatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 10

- 3) Fungsi mengembangkan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Disamping kegiatan-kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti alam, lukisan, tari, musik, dan sebagainya.<sup>25</sup>
- c. Pentingnya kreativitas
- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.
  - 2) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini kurang mendapat perhatian dalam pendidikan.
  - 3) Bersibuk dari secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan bagi lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
  - 4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>26</sup>
- d. Indikator siswa kreatif antara lain meliputi: imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir, melit, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, dan bersedia mengambil resiko, serta berani dalam pendirian dan keyakinan,

---

<sup>25</sup> *Ibid., Utami Munandar. hlm.15*

<sup>26</sup> *Ibid, Utami Munandar, hlm. 31*



e. Aspek Kreativitas

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong, proses (press) dan produk (4P dari kreativitas):

- 1) Aspek Pribadi: Kreativitas adalah ungkapan atau ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 2) Aspek Pendorong: Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.
- 3) Aspek Proses: pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan.
- 4) Aspek Produk: kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam (kesibukan, kegiatan) kreatif.<sup>27</sup>

Jadi dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis pada majalah dinding, diperlukan proses pembelajaran dan latihan-latihan. Melalui pendidikan dan pelatihan diharapkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menulis semakin meningkat yang pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

---

<sup>27</sup> *Ibid, Utami Munandar, hlm. 45-46*

#### 4. Pengelolaan Majalah Dinding

Pengelolaan mading adalah kerja tim atau kerja kelompok.<sup>28</sup> Karena unsur yang terkait didalamnya cukup banyak, maka dalam upaya menyiapkan mading, pengelolaan juga melingkupi hal-hal diluar majalah dinding itu sendiri. Dengan begitu, mading sebagai perwujudan hasil kerja sama banyak sektor yang terpadu dapat diwujudkan.

Kerja sama dalam mengelola sebuah mading merupakan suatu keharusan. Dengan adanya kerja sama yang baik antara berbagai faktor yang terkait, diharapkan dapat menghasilkan sajian mading yang berkualitas.

Melalui karya tulis pada majalah dinding dapat memberikan manfaat ganda, yaitu

- a. Dari sisi penulis, majalah dinding merupakan tempat untuk mencurahkan berbagai macam ide, beragam gagasan, pikiran, daya cipta bahkan fantasi yang mengiringi perkembangan jiwanya perlu penyaluran dan media untuk menuangkannya. Oleh sebab itu majalah dinding merupakan wadah kreativitas bagi siswa karena didukung oleh sifatnya yang mudah dilaksanakan dengan biaya yang murah.
- b. Dari sisi pembaca akan mendapatkan penyaluran yang berkaitan dengan keinginan, cita-cita, kecintaan, kerinduan, keprihatinan dan berbagai pikiran lain yang tidak dapat disalurkan sendiri. Dengan membaca tulisan-tulisan teman atau orang lain, terlepaslah ia dari berbagai gejolak yang ada dalam

---

<sup>28</sup> *Ibid, Nursito,.hlm. 25*

dirinya. Majalah dinding dapat menjadi tuangan aspirasi diri bagi pembaca yang telah dituliskan oleh orang lain dan menjadi sarana bersama penulisnya untuk berpendapat tentang sesuatu, berkeinginan, berkomentar, berolok-olok, mengkritik serta masih banyak lagi yang lain.

## **G. Metodologi Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu permasalahan.<sup>29</sup>

### **1. Jenis Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Pendekatan**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya peneliti yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku margono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 6

<sup>30</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 36

Dalam penelitian kualitatif Creswell sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang persial kedalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.<sup>31</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambar dan menginterpretasikan objek dengan sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>32</sup>

### 2. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 228

<sup>32</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 157

b. Sumber data

Sumber data penelitian terdiri dari tiga jenis, yaitu data transkrip wawancara, data catatan lapangan, dan data dokumen. Data transkripsi wawancara bersumber dari hasil wawancara dengan informan atau subjek penelitian (kepala MA Sabilul Hasanah, guru yang membimbing, dan siswa). Data catatan lapangan bersumber dari hasil pengamatan atau observasi dilapangan yang menyangkut deskripsi keadaan yang ada pada objek penelitian.

Selain itu ada juga jenis sumber data dibagi menjadi dua yaitu: *pertama*, sumber data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama.<sup>33</sup>

Dalam hal ini data yang diambil dari kepala MA Sabilul Hasanah, guru yang membimbing, dan siswa yang ada di MA Sabilul Hasanah. Data tersebut dikumpul peneliti dari lapangan dengan proses penelitian melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan serta dokumentasi. *Kedua*, sumber data sekunder yaitu sumber informasi yang sudah diolah dalam bentuk jurnal, literatur, dan kepustakaan yang berkenaan dengan penelitian yang berkaitan.

3. Informan Penelitian

Informal penelitian adalah orang yang memberikan keterangan atau orang yang memberikan sumber data dalam penelitian atau yang disebut narasumber.<sup>34</sup>

Adapun informan utama dalam penelitian ini yang dilakukan ini adalah kepala

---

<sup>33</sup> Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Pers, 2008), hlm. 41

<sup>34</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1997), hlm. 218

MA Sabilul Hasanah, guru pembimbing, dan siswa yang memberikan keterangan-keterangan guna data penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data.

- a. Metode Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka langsung dan mendengarkan informasi-informasi yang disampaikan. Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara yang menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilakukan berpegang dengan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>35</sup>
- b. Metode Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi non partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung namun tidak ikut berpartisipasi.<sup>36</sup>
- c. Metode Dokumentasi yang peneliti maksudkan adalah cara untuk memperoleh data-data yang terkait dengan judul penelitian yang berbentuk dokumen, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

#### 5. Pengelolaan Data

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.220.

<sup>36</sup> *Ibid.* hlm.221

Dalam pengelolaan data penulis menggunakan cara analisis data nonstatistik, karena data yang digunakan adalah kualitatif. Maka setelah data semua terkumpul lalu diperiksa keabsahannya dan ketepatannya dari data yang telah terkumpul, kemudian diadakan analisis dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif artinya data yang diperoleh melalui penelitian tentang pengelolaan majalah dinding sekolah dalam mengembangkan kreatifitas siswa di MA Sabilul Hasanah Kecamatan Banyuasin dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Hal ini dilakukan karena penelitian ini tidak mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam rangka menjawab perumusan masalah yang ditetapkan peneliti maka analisis data yang digunakan yakni Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*.<sup>37</sup> Proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

- a) Reduksi data (*data reduction*) adalah suatu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, data transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, 401.

- b) Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c) Penarikan kesimpulan (*Verification*) adalah makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya, yaitu merupakan validitas.

Dari tiga tahap diatas baik itu redaksi data, penyajian data, atau penarikan kesimpulan, baru dapat diketahui pengelolaan majalah dinding sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa, sehingga dari hasil penelitian dengan mudah dapat dipahami.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengelolaan Majalah Dinding

##### 1. Pengelolaan

###### a. Pengertian Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan dan pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen dengan pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>38</sup> Adapun menurut para ahli:

- 1) Menurut Hasibuan pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>39</sup>
- 2) Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerakan, sampai dengan proses terwujudnya tujuan.
- 3) Sedangkan menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakan, mengorganisasi, dan mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Pedoman penyelenggaraan PAUD*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), Hlm. 127

<sup>39</sup> *Ibid*, Hasibuan, hlm. 2

## b. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan

Fungsi Pengelolaan (manajemen) dapat dikatakan bahwa tahap-tahap dalam melaksanakan atau melakukan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

### 1) Perencanaan

Pengertian perencanaan sangat bermacam-macam sesuai dengan para ahli manajemen. Menurut Depdiknas bahwa perencanaan dipandang sebagai suatu proses penentuan dan penyusunan rencana dari program-program kegiatan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis berdasarkan landasan prinsip-prinsip dasar dan data atau informasi yang terkait serta menggunakan sumber daya manusia dan sumber lainya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>41</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perencanaan adalah dasar-dasar yang akan dikembangkan menjadi seluruh fungsi berikutnya, perencanaan juga bisa disebut sebagai kegiatan menyusun rencana serta program pendidikan secara sistematis yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

86-87 <sup>40</sup> Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.

<sup>41</sup> Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Program PAUD*, (Yogyakarta: 2007), hlm. 10

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pengelompokkan kegiatan, penugasan suatu pekerjaan dan penyediaan keperluan wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Untuk mencapai tujuan tertentu maka perlu memilih orang yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya, oleh sebab itu perlu memilih pemilihan yang selektif guna menentukan orang yang dapat dipercaya dan diposisikan dalam posisi tersebut. Sehubungan dengan hal yang tersebut maka perlu diadakan dalam hal proses perekrutan, penempatan posisi, pemberian latihan dan pengembangan anggota organisasi.<sup>42</sup>

## 3) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan yang telah dibuat bisa di wujudkan dengan baik seperti yang diharapkan. Dengan demikian pelaksanaan merupakan suatu upaya yang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi terwujudnya cita-cita organisasi secara efektif.<sup>43</sup>

## 4) Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau yang sudah dilaksanakan dengan kreterian nilai-nilai, serta rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan tujuan dari

---

<sup>42</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosda karya), hlm. 87

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 88

pengawasan adalah menghilangkan sebab-sebab kesulitan sebelum kesulitan itu timbul ataupun terjadi, mengadakan pencegahan serta perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi.<sup>44</sup>

Dari keempat fungsi pengelolaan (Manajemen) tersebut yang mana saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Perencana merupakan langkah awal yang harus dilakukan dan wajib dilaksanakan untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian pengorganisasian ialah langkah-langkah mengelompokkan dan penempatan baik suatu pekerjaan, wewenang, serta kekuasaan kepada sumberdaya manusia yang ahli dan berkompeten dalam bidangnya supaya mudah dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan adalah kegiatan nyata atau kerja nyata guna mencapai tujuan dengan bekerja sama antara seseorang dengan orang lain, anggota dengan anggota yang lain, bawahan dengan atasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pengawasan merupakan kegiatan akhir yaitu dengan mengevaluasi kegiatan-kegiatan baik yang sudah dilakukan ataupun yang masih dalam pelaksanaan, hal ini dilakukan karena untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan mencegah masalah yang akan timbul serta mencegah terjadinya penyalagunaan dan wewenang.

Sedangkan tujuan pengelolaan adalah upaya segenap sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dapat digunakan sedemikian rupa sehingga dapat

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 89

meminimalisir terjadinya pemborosan waktu, tenaga, materi, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

## 2. Majalah Dinding

### a. Pengertian Majalah Dinding

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) dikatakan bahwa majalah dinding adalah majalah tidak dirangkai, tetapi berupa lembaran-lembaran yang ditempel pada dinding atau papan tulis.<sup>45</sup>

Menurut Nursisto majalah dinding (mading) adalah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana.<sup>46</sup> Membahas majalah dinding tidak akan lepas dari pembahasan tentang media massa secara umum. Hal ini karena majalah dinding di sekolah merupakan salah satu bagian dari sejumlah media massa yang ada.

Majalah dinding pada hakekatnya merupakan miniatur sebuah koran dari segi perwajahan dan isinya. Satu rentang perwajahan majalah dinding harus mencerminkan sosok halaman muka sebuah koran ditambah dengan berbagai isi atau rubrik yang ditampilkan dan dikehendaki. Oleh karena wajah halaman

---

<sup>45</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

<sup>46</sup> Nursisto, *Membina Majalah Dinding*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), hlm. 1

mukah merupakan kemasan dari keseluruhan koran, maka pembuatan halaman muka harus memiliki kriteria tertentu.

Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya. Prinsip majalah tercermin lewat penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar, atau kombinasi dari keduanya. Dengan prinsip dasar bentuk kolom-kolom, bermacam-macam hasil karya, seperti lukisan, vinyet, teka-teki silang, karikatur, cerita bergambar, dan sejenisnya disusun secara variatif. Semua materi itu disusun secara harmonis sehingga keseluruhan perwajahan mading tampak menarik.

Bentuk fisik majalah dinding biasanya berwujud triplek, partikel, karton maupun bentuk lain dengan ukuran yang bervariasi misalnya yang tergolong relatif besar adalah 120 cm X 240 cm.

Maka dapat disimpulkan Majalah dinding merupakan salah satu bentuk majalah sekolah yang sederhana dengan biaya yang murah sehingga lebih mungkin dilaksanakan dimana saja. Oleh karena itu dengan adanya majalah dinding diharapkan para siswa memiliki minat untuk memanfaatkan berbagai bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah sebagai bahan rujukan dalam membuat karya tulis dan sekaligus untuk mengembangkan kreativitas dan kebiasaan membaca.

b. Kegiatan majalah dinding perlu dikelola secara efektif, beberapa pertimbangan yang mendasarinya diantaranya:

- 1) Dengan adanya majalah dinding di sekolah, diharapkan mampu memupuk dan mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan penerbitan majalah dinding yang melalui serangkaian tahap kegiatan (proses) dapat berguna untuk mempertajam penalaran siswa.
- 3) Majalah dinding dapat dipakai sebagai salah satu media untuk menyalurkan aspirasi peserta didik.

Dalam hal ini majalah dinding bukanlah hal yang baru dan asing dalam dunia persekolahan.<sup>47</sup> Kehadirannya di sekolah bukan saja disikapi sebagai pelengkap fasilitas semata, tetapi juga telah menjadi kebutuhan dalam mengembangkan kreativitas siswa.

c. Ruang Lingkup Majalah Dinding

Ruang lingkup kegiatan majalah dinding bagi siswa sekolah meliputi kegiatan berkarya dalam menyalurkan ide-ide, pemikiran, imajinasi dan kreativitas. Kegiatan menggambar, mencetak, menulis, menempel, menyusun, dan kegiatan majalah dinding lainnya yang menyenangkan siswa dengan media dan cara-cara yang sederhana yang mana dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar-mengajar serta membantu pengembangan kreativitas.

---

<sup>47</sup> Saliwangi, Basenang, *Diktat Pembuatan Majalah Dinding Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa*, (Malang : LPM IKIP MALANG, 1992), hlm. 2

d. Peran Majalah Dinding

Majalah dinding memiliki peran yang cukup tinggi dalam upaya pembinaan dan pembentukan siswa, baik dalam aspek pengetahuan, kemampuan/keterampilan, bakat dan minat maupun sikap. Peranan majalah dinding yang tampak pokok sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki sejumlah fungsi yaitu informatif, komunikatif, rekreatif, kreatif.<sup>48</sup>

e. Fungsi majalah dinding

- 1) Majalah dinding sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi.
- 2) Majalah dinding sebagai media hiburan yang murah dan sederhana, meskipun sifat dan isinya tidak harus murahan dan sederhana.
- 3) Majalah dinding sebagai sarana untuk menjalin tali persaudaraan dan kekeluargaan diantara sesama anggota komunitas tertentu.
- 4) Majalah dinding sebagai ajang pengembangan kreativitas.<sup>49</sup>

f. Manfaat majalah dinding

Majalah dinding yang ada di sekolah memberikan beberapa manfaat yaitu:

- 1) Sebagai media komunikasi

Majalah dinding yang dipasang di sekolah merupakan media komunikasi yang termurah untuk menciptakan komunikasi antar warga

---

<sup>48</sup> Widodo, HS, *Majalah Dinding sebagai Pembinaan Kreativitas Siswa*, (Malang : LPM IKIP MALANG, 1992), hlm. 1

<sup>49</sup> *Ibid*, *Kanis Barung*, hlm. 26-27



sekolah. Melalui majalah dinding setiap warga sekolah dapat menuangkan gagasan dan idenya melalui berbagai macam ragam tulisan sehingga dapat dibaca oleh warga sekolah yang lain. Pemasangan majalah dinding merupakan komunikasi yang praktis mengingat bahan dan volume tulisan dapat diatur secara elastis, disesuaikan dengan tema dan kondisi atau keperluan yang aktual. Bila tema atau isu yang berkembang masalah lingkungan hidup, sangat mungkin majalah dinding yang ada di sekolah akan lebih banyak didominasi oleh tulisan, gambar, puisi, cerpen dan lain-lain yang berisi tentang lingkungan hidup.

Dengan adanya majalah dinding, bermacam informasi dapat disebarkan secara mudah ke seluruh wilayah sekolah tersebut dan akan banyak hal yang semula tidak diketahui akhirnya menjadi perbendaharaan pengetahuan, baik yang bersifat praktis maupun yang perlu perenungan.

## 2) Wadah Kreativitas

Pada umumnya kegiatan siswa tidak pernah sepi dari kreativitas, misalnya olahraga, olah seni, keterampilan, permainan, dan tidak ketinggalan pula aktivitas ekspresi tulis. Sebagai siswa yang peka terhadap sekelilingnya, dengan melihat fakta bahwa dalam hidup ini selalu saja timbul persoalan, maka mading akan menjadi dorongan untuk melahirkan tulisan guna melepaskan atau menumpahkan segala macam gagasan dan pikiran.

## 3) Menanamkan Kebiasaan Menulis

Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melatih diri dalam membuat tulisan. Kebiasaan dan keterampilan menulis tidak terjadi dalam seketika atau secara otomatis, melainkan terjadi melalui proses pembelajaran dan latihan.

#### 4) Menanamkan Kebiasaan Membaca

Majalah dinding harus dikemas dengan baik, akan dapat menarik perhatian siswa untuk melihat dan membacanya sehingga majalah dinding dapat dipakai sebagai satu media untuk meningkatkan kebiasaan membaca. Jika hal tersebut terjadi, maka majalah dinding tidak akan pernah sepi dari siswa-siswa yang akan membacanya dan terbuka peluang bagi siswa tidak hanya sekedar untuk membaca, namun dapat menimbulkan inspirasi bagi siswa untuk menuangkan gagasan, ide dan kreativitasnya dalam majalah dinding. Dengan demikian siswa tidak hanya sebagai pembaca tetapi juga sebagai penulis.

#### 5) Sebagai pengisi waktu

Majalah dinding dapat dimanfaatkan sebagai satu sarana oleh siswa untuk mengisi waktu luangnya, di saat ada jam-jam kosong atau pada saat istirahat dan selesai mengikuti semua pelajaran. Waktu-waktu luang dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan membaca berbagai macam tulisan yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasannya.

6) Sebagai media untuk melatih kecerdasan berpikir.

Majalah dinding dapat membangkitkan gairah siswa untuk mencari bacaan lain lewat “umpan“ yang disajikan dalam majalah dinding. Sangat mungkin sajian-sajian majalah dinding itu belum sepenuhnya memenuhi selera pembacanya. Hal ini akan menjadikan majalah dinding berperan sebagai perangsang bagi siswa untuk mencari bahan bacaan lain yang lebih lengkap.

Kebiasaan membaca akan menambah pengetahuan siswa dalam berbagai bidang. Semakin banyak membaca, pengetahuan siswa akan bertambah dan secara tidak langsung akan menjadi pendorong bertambahnya kecerdasan siswa. Dengan demikian majalah dinding berperan sebagai “terminal awal“ yang dapat menjembatani lahirnya pengetahuan, ketangkasan berpikir dan terbentuknya kecerdasan.

7) Sebagai media untuk melatih berorganisasi.

Penyelenggaraan majalah dinding jelas merupakan kerja tim yang membutuhkan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Oleh sebab itu diperlukan suatu keterampilan untuk berorganisasi sebagai satu wadah untuk mencapai tujuan. Penyelenggaraan majalah dinding merupakan perwujudan kerja tim atau kerja kelompok yang perlu saling mematuhi

kesepakatan, aturan yang telah ditetapkan, kedisiplinan diri dan kesungguhan bekerja.<sup>50</sup>

g. Bahasa dalam Majalah Dinding

Sedangkan bahasa yang digunakan dalam majalah dinding memiliki ciri-ciri khusus, yaitu singkat, padat, jelas dan komunikatif. Singkat berarti menghindari pemilihan bentuk kata yang kurang ringkas. Padat berarti menggunakan jumlah kata sesedikit mungkin, tetapi dapat menjangkau makna yang selengkap-lengkapannya. Sedang jelas, mengandung makna tidak membingungkan, dan komunikatif mengandung unsur yang mudah dipahami.

Oleh sebab itu dalam majalah dinding, pemilihan kata menjadi unsur penentunya. Setiap kata yang dipilih harus dipertimbangkan demi daya dukung ketentuan tadi. Agar kalimat tidak terlalu panjang, apabila ada beberapa kata yang kurang lebih bermakna sama atau bersinonim, maka harus dipilih yang paling pendek. Bila ada frase dan kata tertentu artinya sama, maka harus dipilih kata dari frase tersebut.<sup>51</sup>

Meskipun bahasa majalah dinding bersifat ringkas, tidak berarti harus menggunakan singkatan-singkatan atau akronim-akronim sebagai pengganti kata yang sebenarnya. Bila singkatan dan akronim itu harus digunakan, sebaiknya dipilih singkatan atau akronim yang sudah bersifat umum dan frekuensi pemakaiannya tinggi.

---

<sup>50</sup> *Ibid, Nursisto, hlm. 2-6*

<sup>51</sup> *Ibid, Nursisto, hlm. 15*

h. Karakteristik majalah dinding

- 1) Majalah dinding dipajang secara menetap disuatu tempat tertentu.
- 2) Secara konkret, daya tarik dan daya pesona penampilan majalah dinding diwujudkan melalu aspek visual (tata wajah dan tata warna) yang artistik.
- 3) Pembaca majalah dinding cenderung mempunyai kesempatan-kesempatan tertentu yang jangka waktunya berkisar antara lima sampai sepuluh menit.
- 4) Kalimat-kalimat yang panjang, serius, dan berbelit-belit kurang cocok untuk majalah dinding.
- 5) Keterbatasan waktu bagi pembaca juga memberikan keterbatasan paparan tentang sesuatu dalam segi-segi penyajian.<sup>52</sup>

i. Teknik Penyajian Tulisan Majalah Dinding

Dalam majalah dinding yang lazim dipakai adalah:<sup>53</sup>

- 1) *Spot News*, yaitu pengungkapan sesuatu secara lugas. Apabila akan menuliskan kejadian atau berita tentang sesuatu, pengungkapan secara *spot news* adalah dengan langsung mengungkapkan inti permasalahan seperti apa adanya. Berkaitan dengan cara pengungkapan semacam itu, ada kebiasaan yang dapat dilakukan sebagai pemandu arah dalam melakukan penulisan langsung, yaitu tentang sesuatu yang selanjutnya

---

<sup>52</sup> *Ibid, Kanis Barung, hlm. 27-29*

<sup>53</sup> *Ibid, Nursisto, hlm. 29-34*

dikenal dengan hukum "5W+1 H", yaitu What (apa), Who (Siapa), Where (dimana), When (kapan), Why (mengapa), dan How (bagaimana),

- 2) *Feature*, yaitu pengungkapan sebuah peristiwa yang diusahakan berdaya tarik indah dan mampu memikat pembaca. Meskipun tujuannya sama, yaitu mengungkapkan suatu hal, tetapi gaya penyampaiannya tampak lebih menonjolkan unsur keindahan. Akibatnya, di dalam feature terkandung unsur yang sedikit menyerupai bentuk karya sastra. Disamping isinya yang bersumber pada fakta dapat terungkap dengan jelas, feature juga menampilkan satu unsur lain yang bergaya menghibur, enak diikuti dan tidak terlalu lugu.
- 3) *Reportage*, adalah jenis tulisan yang tujuan utamanya menyampaikan informasi dengan mempertimbangkan rasa keingintahuan pembaca berdasarkan data dan faktor pendukung yang lengkap. Untuk menggali data tersebut seorang reporter harus melakukan observasi, interview dan riset. Dalam sebuah reportase, penulis akan berusaha menarik minat pembaca secara maksimal.

j. Organisasi Pengelola Majalah Dinding

Salah satu contoh bentuk organisasi pengelolaan mading secara sederhana terdiri dari:

Kepala Sekolah : Penanggung jawab

Pembina : Guru yang ditunjuk

Redaksi : Beberapa siswa, dibantu dengan bagian-bagian, yaitu:

- 1) Bagian Dokumentasi
- 2) Bagian Reportase
- 3) Bagian Editing (Penyunting)
- 4) Bagian Produksi.<sup>54</sup>

Tata kerja masing-masing bagian dalam organisasi majalah dinding dapat diuraikan sebagaimana penjelasan dibawah ini.

Redaksi masing dibantu oleh bagian dokumentasi, reportase, penulisan dan editing (penyuntingan), serta bagian produksi. Keempat pembantu yang dikoordinasi oleh redaksi tersebut mempunyai tugas yang berbeda.

- 1) Dokumentasi berperan menyimpan semua naskah yang masuk ke redaksi, baik naskah yang sudah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan. Naskah yang telah diterbitkan tetap disimpan rapi demi cermin pembanding, sekaligus acuan bagi pengelola masing pada periode selanjutnya.
- 2) Bagian reportase bertugas menyiapkan materi tulisan yang proses penyiapannya dapat dilakukan dengan bantuan seksi dokumentasi, atau mencari bahan sendiri untuk ditulis sebagai hasil reportase.
- 3) Bagian penulisan naskah dan editing (penyunting) bertugas menyusun tulisan berdasarkan bahan yang disampaikan oleh reportase.

---

<sup>54</sup> *Ibid, Nursisto, hlm. 26*

- 4) Bagian penyuntingan bertugas memperbaiki tulisan yang akan diterbitkan. Segi-segi yang diperhatikan meliputi pemilihan kata dan kalimat, gaya penulisan, serta kebenaran isi. Bagian inilah yang sekaligus berperan menyensor atau menghilangkan bagian tulisan yang menyalahi norma dan tidak layak ditinjau dari banyak segi.
- 5) Bagian produksi bertugas merancang tata letak, perwajahan, dan bentuk grafis tulisan mading yang akan diterbitkan. Bagian produksi secara prinsip mempunyai peran untuk menampilkan perwajahan semenarik mungkin. Bagian produksi adalah finalis yang harus menyelesaikan tugas akhir hingga tulisan yang akan diterbitkan benar-benar sempurna.

k. Langkah-langkah Penyesunan Majalah Dinding

Secara berurutan kegiatan untuk menerbitkan majalah dinding melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Perencana. Bagian perencanaan mempunyai tugas untuk merencanakan isi, tata letak, grafis, waktu, personalia, dan biaya.
- 2) Pengumpulan Bahan. Pengumpulan bahan dapat diperoleh dari dua sumber. Pertama, dari persediaan yang telah diisikan oleh bagian dokumentasi. Kedua, bahan yang diolah dari hasil kerja reportase.
- 3) Penyiapan Bahan. Penyiapan bahan yang meliputi naskah dan penyuntingan naskah. Sebenarnya hal tersebut tidak diperlukan karena reporter sekaligus adalah seorang penulis.



- 4) Produksi. Tahap produksi secara prinsip berkenaan dengan cara pengaturan bahan yang akan dimuat dalam mading, dan berkaitan dengan tata letak materi dalam lembar mading.<sup>55</sup>

#### 1. Isi Majalah Dinding

Majalah dinding merupakan ragam pers khusus yang dipakai di lingkungan sekolah. Isi yang disajikan tidak berbeda jauh dengan isi majalah sekolah yang lain. Garis besar majalah dinding meliputi : rubrik tajuk rencana atau editorial, rubrik pemberitaan, rubrik artikel atau featurue, rubrik kreatif sastra, dan rubrik umum.<sup>56</sup>

##### 1) Rubrik Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau editorial dalam pers umum merupakan pendapat redaksi terhadap suatu persoalan yang aktual di masyarakat. Konsep dasar sebuah penerbitan tercermin pada editorialnya. Penulis tajuk rencana pada surat kabar atau majalah biasanya terdiri dari staf khusus yang telah ditunjuk oleh pemimpin redaksinya. Pada majalah sekolah termasuk majalah dinding, tajuk rencana sebaiknya ditulis oleh guru atau tim guru yang ditunjuk.

Ditinjau dari isinya tajuk rencana diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu: tajuk interpretasi, tajuk kritik, tajuk persuasi, dan tajuk pujian.

- a) Tajuk interpretasi adalah tajuk rencana yang memaparkan suatu pendapat tentang sesuatu problema yang muncul. Pendapat di sini

---

<sup>55</sup> *Ibid, Nursisto, hlm. 39-46*

<sup>56</sup> Widayati, Rini, *Penegaruh Kualitas Majalah Dinding terhadap Kemampuan Menulis Siswa* (Malang : JPBSI FPBS IKIP MALANG,1996)

merupakan pendapat yang mewakili media yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk menyajikan pendapat redaksi untuk memperoleh opini publik / membentuk opini tertentu di lingkungan masyarakat pembacanya.

- b) Tajuk kritik merupakan tajuk rencana yang menyajikan suatu kritik untuk membangun, disampaikan oleh redaksi pers terhadap keganjilan di masyarakatnya. Tujuan penyajian tajuk kritik agar terjadi perubahan-perubahan di masyarakat oleh lembaga yang berwenang demi kepentingan umum.
- c) Tajuk persuasif adalah tajuk rencana yang mengajak masyarakat pembaca untuk melakukan perbuatan tertentu demi kepentingan umum. Misalnya isi tajuk tentang pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar. Tajuk pujian adalah tajuk yang disajikan untuk membangkitkan sikap kebersamaan demi sesuatu tujuan tertentu. Tajuk ini juga ditujukan kepada seseorang yang berprestasi di bidang profesinya atau sekelompok orang yang berhasil merai suatu prestasi tertentu.

## 2) Rubrik Pemberitaan

Rubrik pemberitaan berkaitan dengan berita-berita yang terjadi di sekolah. Ruang lingkup pemberitaan meliputi bidang olahraga, kesenian, pramuka, PMR, laporan darmawisata, kegiatan perpustakaan, ujian dan sebagainya. Berita-berita yang ditulis disajikan secara singkat dan menarik

perhatian, apalagi jika berisi berita kegiatan-kegiatan umum yang akan dilaksanakan. Misalnya pelaksanaan Unas, Ujian Semester, Jadwal peringatan HUT Sekolah dan sebagainya.

### 3) Rubrik artikel atau feature

Artikel dalam dunia jurnalistik mempunyai ruang lingkup yang luas. Ditinjau dari pokok masalah dan kegunaannya, artikel dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Artikel ilmiah populer.
- b) Artikel penuntun praktis yang berisi petunjuk praktis untuk melakukan sesuatu.
- c) Artikel olahraga yang memuat analisis keolahragaan.
- d) Artikel budaya yang berisi seluk beluk kebudayaan atau kesenian baik secara umum maupun secara khusus.
- e) Artikel politik yang berisi analisis politik baik di dalam maupun di luar negeri.

Feature atau karangan khas yang menarik perhatian pembaca yang dilengkapi data dan dirakit dengan pengetahuan penulisnya dengan tujuan membimbing atau memberi masukan secara luas. Beberapa bentuk feature diantaranya:

- a) Sketsa humor yang berkaitan dengan kejadian sehari-hari.
- b) Sketsa kehidupan orang/tokoh penting yang menarik.

- c) Sketsa pribadi tokoh khusus yang berkaitan dengan berita-berita aktual waktu itu.
  - d) Dokumen biografi/autobiografi kemanusiaan yang disorot secara obyektif.
  - e) Feature historis, kisah mengenai orang atau kejadian-kejadian yang menonjol dan bernilai dalam sejarah dan mempunyai pengaruh menarik bagi pembacanya pada masa sekarang.
  - f) Feature perjalanan/sketsa perjalanan berisi kisah perjalan atau pengalaman seseorang dalam suatu perjalanan.
  - g) Feature interpretasi yang berisi analisis informatif dengan latar belakangnya dalam soal seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Rubrik kreatif sastra, berisi berbagai karya kreatif sastra yang meliputi puisi, cerpen, esai dan drama.
- 5) Rubrik umum, berisi tulisan-tulisan tentang humor, anekdot, TTS atau surat pembaca. Dalam rangka mengembangkan minat baca siswa, guru dapat menugaskan murid muridnya mengutip humor-humor yang ada dalam majalah kemudian menempelkan di majalah dinding atau bisa siswa disuruh membuat sendiri.

Secara prinsip, isi majalah dinding dibagi menjadi tiga bagian pokok yaitu sebagai berikut:

- 1) Informasi

Informasi adalah semua tulisan yang berisi pemberitaan. Dengan informasi, pembaca mendapatkan tambahan pengetahuan.

## 2) Opini

Opini adalah pendapat. Berbeda dengan informasi yang sumbernya sebagian besar berasal dari kejadian-kejadian yang berlangsung, opini atau pendapat lebih banyak bersumber dari pendapat seseorang. Jenis-jenisnya antara lain tajuk, pojok, karikatur, artikel, dan suara pembaca.

## 3) Rekreasi atau Hiburan

Rekreasi secara garis besar sama dengan hiburan, yaitu tulisan, lukisan, atau bentuk lain yang fungsinya menimbulkan kesegaran dalam hati dan pikiran pembacanya. Tulisan yang tergolong rekreasi atau hiburan, antara lain komik, teka-teki silang, kata-kata mutiara, puisi, cerpen, vignette, foto-foto kegiatan, anekdot, dan lain-lain.<sup>57</sup>

Secara garis besar sebuah lembar mading mengandung tiga unsur utama, yakni nama majalah dinding, materi sajian, susunan redaksi:

### 1) Nama Majalah Dinding

Nama majalah dinding dimaksud untuk pelengkap identitas yang disertai logo majalah dinding. Pemilihannya didasarkan atas pertimbangan semisal identitas majalah dinding biasanya mempunyai arti penting bagi penyusunan majalah dinding. Kemudian majalah dinding sering

---

<sup>57</sup> *Ibid, Nursisto, hlm. 51-52*

menyertakan semboyan atau motto, antara nama majalah dinding dan motto mempunyai keterpaduan yang jauh.

## 2) Materi Sajian Majalah Dinding

Semua materi sajian yang ditampilkan atau ditempelkan pada lembar majalah dinding adalah semua yang dapat dibaca, dinikmati maknanya, baik dalam bentuk lukisan maupun yang lainnya. Secara keseluruhan termasuk di dalamnya nama majalah dinding dan logonya dipandang sebagai wadah, maka semua yang mewadahi oleh lembar majalah dinding tadi adalah isi atau materi sajian. Majalah dinding sekolah biasanya berisikan hal-hal yang sehubungan dengan kegiatan siswa di sekolah. Adapun tulisan yang dimuat biasanya atau kebanyakan berasal para siswa sendiri. Beberapa naskah ditulis sendiri oleh pengelola majalah dinding seperti: Laporan utama, Tajuk, dan Opini.

## 3) Susunan Redaksi Majalah dinding

Susunan redaksi adalah daftar pengelola majalah dinding, lengkap dengan rinciannya. Dalam susunan redaksi ini, dengan jelas disebutkan nama ketua, wakil ketua, dan seksi-seksi yang lainnya lengkap dengan nama personil yang bertanggung jawab pada tugas yang diserahkan. Susunan tersebut ditulis dengan jelas, ini terkait dengan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hal-hal yang berkaitan dengan keberesan kerja secara tim.

### 3. Pengelolaan Majalah Dinding

Kata pengelolaan berarti proses dan cara melakukan sesuatu. Majalah dinding sekolah merupakan majalah dinding yang berlaku untuk seluruh warga sekolah.<sup>58</sup> Biasanya pengelolaan majalah dinding sekolah berasal dari suatu tim dari pengurus OSIS dengan pendamping seorang guru pembina yang berkompeten dalam bidangnya.

Pengelolaan mading adalah kerja tim atau kerja kelompok.<sup>59</sup> Karena unsur yang terkait didalamnya cukup banyak, maka dalam upaya menyiapkan mading, pengelolaan juga melingkupi hal-hal diluar majalah dinding itu sendiri. Dengan begitu, mading sebagai perwujudan hasil kerja sama banyak sektor yang terpadu dapat diwujudkan.

Kerja sama dalam mengelola sebuah mading merupakan suatu keharusan. Dengan adanya kerja sama yang baik antara berbagai faktor yang terkait, diharapkan dapat menghasilkan sajian mading yang berkualitas.

Melalui karya tulis pada majalah dinding dapat memberikan manfaat ganda, yaitu:

- 1) Dari sisi penulis, majalah dinding merupakan tempat untuk mencurahkan berbagai macam ide, beragam gagasan, pikiran, daya cipta bahkan fantasi yang mengiringi perkembangan jiwanya perlu penyaluran dan media untuk menuangkannya. Oleh sebab itu majalah

---

<sup>58</sup> *Ibid, Kanis Barung, hlm. 33*

<sup>59</sup> *Ibid, Nursito, hlm. 25*

dinding merupakan wadah kreativitas bagi siswa karena didukung oleh sifatnya yang mudah dilaksanakan dengan biaya yang murah.

- 2) Dari sisi pembaca akan mendapatkan penyaluran yang berkaitan dengan keinginan, cita-cita, kecintaan, kerinduan, keprihatinan dan berbagai pikiran lain yang tidak dapat disalurkan sendiri. Dengan membaca tulisan-tulisan teman atau orang lain, terlepaslah ia dari berbagai gejolak yang ada dalam dirinya. Majalah dinding dapat menjadi tuangan aspirasi diri bagi pembaca yang telah dituliskan oleh orang lain dan menjadi sarana bersama penulisnya untuk berpendapat tentang sesuatu, berkeinginan, berkomentar, berolok-olok, mengkritik serta masih banyak lagi yang lain.

Sebagai suatu kegiatan yang berproses, pengelolaan majalah dinding sekolah memiliki serangkaian tindakan yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru pembina. Bimbingan berlangsung mulai dari tahap pembentukan badan pengurus atau pengelolaan sampai dengan tahap pendokumentasian bahan yang pernah terbit.<sup>60</sup> Yang mana meliputi:

- a. Organisasi Pengelolaan

Organisasi pengelolaan berarti kesatuan personalia yang bekerja sama demi kelancaran serangkaian tindakan dalam mengurus penerbitan majalah dinding sekolah. Kesatuan personalia itu mencakup semua komponen sekolah, seperti kepala sekolah dan wakil, BP3, pegawai/nonedukatif, guru, pembina OSIS,

---

<sup>60</sup> *Ibid, Kanis Barung, hlm. 66*



Siswa dan staf redaksi. Bisa juga hanya mencakup komponen manusia dalam seruang kelas, seperti wali kelas, ketua kelas, guru kelas, guru pembina dan siswa sekelas, serta staf redaksi majalah kelas.

b. Peran Guru Bahasa Indonesia

Pada kondisi tertentu, guru bahasa Indonesia tidak hanya menjadi pembina kegiatan tulis-menulis, melainkan juga berperan sebagai inisiator dan pembina.

1) Guru Bahasa Indonesia Sebagai Inisiator

Guru bahasa Indonesia berinisiatif untuk mengadakan dan menggerakkan pengelolaan majalah dinding sekolah. Dukungan ini berguna sebagai wadah pengembangan kreativitas dan penajaman daya nalar apresiatif siswa. Artinya guru bahasa Indonesia sebagai kreator yang menciptakan majalah sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi.

2) Guru Bahasa Indonesia Sebagai Pembina

Pada hakekatnya pembinaan merupakan upaya peningkatan pengelolaan majalah di sekolah supaya lebih baik dari pengelolaan sebelumnya. Pembinaan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih segar kepada siswa yang akan mengelolah majalah dinding di sekolah.

c. Siswa Sebagai Pengelola

Siswa sebagai pengelola melaksanakan peran-peran seperti berikut ini:<sup>61</sup>

1) Koordinator atau pemimpin redaksi

---

<sup>61</sup> *Ibid, Kanis Barung, hlm. 79-83*

Koordinator seksi majalah dari anggota OSIS secara langsung berperan sebagai pemimpin redaksi. Dengan memperhatikan saran-saran pembina, siswa yang berpotensi dapat menjadi pemimpin redaksi.

## 2) Sekretaris Redaksi

Tugas utama sekretaris redaksi berurusan dengan kegiatan surat-menyurat, misalnya menyusun surat undangan rapat, surat permohonan, membalas surat yang berasal dari seksi majalah ke sekolah lain, juga mengarsip surat-surat yang masuk atau keluar, atau bisa juga menjadi notulis dalam rapat dewan redaksi.

## 3) Bendahara Redaksi

Bendahara redaksi mengurus keuangan atau dana pengelolaan majalah sekolah, termasuk mengurus kegiatan.

## 4) Staf Redaksi

Siswa yang bekerja sama membantu pemimpin redaksi dan wakil redaksi.

Secara umum, staf redaksi berperan ketika:

- a) Menerima atau mengumpulkan karangan nonverbal yang berasal dari siswa yang bukan pengelola.
- b) Menyiapkan naskah (karangan, karikatur, foto, dll).
- c) Memilih naskah yang memerlukan *editing*.
- d) Memproduksi bahan-bahan itu dalam bentuk majalah yang layak baca.

- 5) Percetakan. Siswa yang berperan sebagai percetakan bertanggung jawab mencetak bahan-bahan siap cetak.
- 6) Perwajahan. Bagian perwajahan merupakan salah satu bagian yang mendapatkan perhatian khusus dari pengelola.

## **B. Pengembangan Kreativitas**

### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas bisa diartikan dengan kemampuan menciptakan, menanggapi, ini diperlukan dalam setiap penciptaan karya seni, mudah menyesuaikan diri dalam setiap situasi, memiliki kemampuan berpikir secara menyeluruh, kreativitas erat hubungannya dengan fantasi atau daya khayal.<sup>62</sup>

Kreatif bisa distimulasi dengan menggunakan berbagai cara untuk memecahkan masalah, dan juga dengan memberi output yang bersifat petualangan, bisa diekspresikan melalui cara: menulis kreatif, membuat karya seni.<sup>63</sup>

Kreativitas siswa didasarkan pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai macam situasi belajar dan dapat juga didasarkan pada kepekaan mereka terhadap pengertian-pengertian tertentu serta penggunaan dalam hidupnya.

### **2. Tujuan Kreativitas**

- a. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya.

---

<sup>62</sup> Widia Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 8. 14

<sup>63</sup> Edy Gustian, *Semua Anak Jenius*, (Jakarta: Puspa Swarna, 2001), hlm. 24

- b. Dengan kemampuan berfikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.
  - c. Bersibuk diri secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.
  - d. Dengan kreativitas memungkinkan meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>64</sup>
3. Fungsi pengembangan kreativitas
- a. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap pengembangan Seni anak. Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri.
  - b. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan sedih, kecewa, khawatir, takut, dll.
  - c. Fungsi mengembangkan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Disamping kegiatan-kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak

---

<sup>64</sup> Utami Munandar, *Mengapa harus kreatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 10

dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti alam, lukisan, tarian, musik, dan sebagainya.<sup>65</sup>

#### 4. Pentingnya kreativitas

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.
- b. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini kurang mendapat perhatian dalam pendidikan.
- c. Bersibuk dari secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan bagi lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- d. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>66</sup>

#### 5. Indikator Kreativitas

siswa kreatif antara lain meliputi: imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir, melit, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, dan bersedia mengambil resiko, serta berani dalam pendirian dan keyakinan,

#### 6. Aspek Kreativitas

---

<sup>65</sup> *Ibid., Utami Munandar. hlm.15*

<sup>66</sup> *Ibid, Utami Munandar, hlm. 31*

Sehubung dengan pengembangan kreativitas siswa, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong, proses (press) dan produk (4P dari kreativitas):

- a. Aspek Pribadi: Kreativitas adalah ungkapan atau ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya.
- b. Aspek Pendorong: Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.
- c. Aspek Proses: pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan.
- d. Aspek Produk: kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam (kesibukan, kegiatan) kreatif.<sup>67</sup>

## 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti faktor biologis dan fisiologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang

---

<sup>67</sup> *Ibid, Utami Munandar, .hlm. 45-46*

berasal dari luar dirinya seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>68</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas siswa yaitu:

- a. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi kreativitasnya yaitu:
  - 1) Faktor biologis yaitu perkembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh gen yang diwarisi oleh kedua orang tuanya. Selain menghasilkan kesamaan fisik, genetik juga dapat menghasilkan ciri-ciri psikologis seperti bakat dan kecerdasan. Bakat dan kecerdasan diyakini dapat mempengaruhi kreativitas anak. Biasanya anak yang berbakat dan memiliki kecerdasan tinggi akan menunjukkan kreativitas yang baik dibandingkan anak yang tidak berbakat dan memiliki kecerdasan rendah.
  - 2) Faktor fisiologis yaitu kesehatan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Sehat dan aktifnya indera pada anak-anak akan berpengaruh pada perilaku dan suasana hatinya. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang sehat akan menunjukkan kreativitas yang lebih baik dan sebaliknya jika anak mengalami kesehatan yang

---

<sup>68</sup> Wiyani, Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 16

buruk dan kondisi tidak sehat disebabkan karena penyakit atau kecelakaan dapat menghambatnya perkembangan kreativitasnya.<sup>69</sup>

b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitasnya yaitu:

1) Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempunyai peran penting dalam mendidik anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Pola asuh otoriter orang tua yang mengekang kebebasan anak untuk mengembangkan dirinya secara utuh seperti melarang anak bermain, serba membatasi, dan memaksa anak untuk menuruti perintah orang tua justru akan menjadikan anak kurang memiliki inisiatif dan tidak percaya diri sehingga dapat menghambat kreativitasnya. Sebaliknya, jika seorang anak dibiasakan dengan pola asuh yang demokratis dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, mendengarkan pendapat, dan memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan minatnya maka anak akan tumbuh menjadi sosok yang kreatif, terbuka, penuh inisiatif dan percaya diri.

2) Lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan terpenting setelah di keluarga. Di sinilah pertama kalinya anak mengenal dunia luar dengan ruang

---

<sup>69</sup> *Ibid* .Wiyani, Novan,.*hlm. 17*



lingkup yang lebih besar dari rumahnya. Lingkungan sekolah ini tentunya lebih beragam dan kompleks. Segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kreativitas anak, seperti guru dengan segala potensinya, banyaknya teman sebaya, sistem pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Di sekolah anak banyak memperoleh kesempatan untuk belajar, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga proses inilah yang dapat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya kreativitas anak. Proses pendidikan di sekolah tentunya tidak terlepas dari peranan guru, jadi stimulasi yang diberikan guru juga dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Contohnya, apabila guru menyajikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginannya, maka pada saat itu anak memiliki peluang untuk mengekspresikan ide-idenya sehingga dapat memupuk potensi kreatif mereka.

Selain itu, perilaku yang ditampilkan teman sebaya dapat mempengaruhi kreativitas anak, apabila teman sebaya menunjukkan sikap memusuhi akan menghambat kreativitasnya. Dan sebaliknya, apabila teman sebaya menunjukkan sikap bersahabat maka anak akan memperoleh rasa aman dan memulai segala aktivitas dengan perasaan menyenangkan sehingga dapat memicu tumbuhnya kreativitas anak.

Selanjutnya, pembelajaran di sekolah juga memiliki andil dalam menentukan pengembangan kreativitas anak. Dunia anak adalah dunia bermain. Belajar melalui bermain memberikan wadah dan kesempatan yang luas pada anak untuk bereksplorasi memenuhi rasa keingintahuannya, anak dapat bereksperimen dengan ide-idenya baik menggunakan alat permainan ataupun menggunakan media yang lain untuk menciptakan suatu karya sesuai dengan keinginannya.

Perkembangan kreativitas juga dapat dilihat pada saat anak bermain dengan memanfaatkan atau menggunakan berbagai bahan dan alat permainan. Dengan demikian, tersedianya berbagai sarana bermain juga turut mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, terutama sarana bermain yang dapat diubah, dimodifikasi, maupun dibentuk oleh sehingga dapat mengasah pikirannya dalam berkreativitas.

### 3) Lingkungan masyarakat.

Faktor budaya, kebiasaan, agama, dan keadaan demografi yang ada pada suatu masyarakat diakui atau tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan kreativitas anak. Misalnya anak yang tinggal di kota perkembangan kreativitasnya akan berbeda dengan anak yang tinggal di desa.<sup>70</sup>

Berdasarkan faktor-faktor di atas, ternyata lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas pada anak. Anak akan mampu mengembangkan kreativitasnya dengan dukungan atau dorongan dari

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, Wiyani, Novan., *hlm.* 18-21

lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Melalui stimulasi yang diberikan guru serta penyediaan sarana dan prasarana, memberikan kesempatan pada anak untuk aktif mengembangkan dirinya secara utuh menjadi sosok yang kreatif.

Jadi dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis pada majalah dinding, diperlukan proses pembelajaran dan latihan-latihan. Melalui pendidikan dan pelatihan diharapkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menulis semakin meningkat yang pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majalah dinding dan Kreativitas**

#### **1. Faktor Pendukung dan Penghambat Majalah Dinding**

##### **a. Faktor Pendukung Majalah Dinding**

Ada tiga faktor pendukung dalam menyelenggarakan majalah dinding, yaitu penulis, ilustrator dan dokumentator. Ketiga faktor tersebut saling terkait satu dengan yang lain dalam melahirkan majalah dinding yang berkualitas.

- 1) Penulis sebagai sumber utama lahirnya majalah dinding mempunyai kontribusi terbesar dalam penyelenggaraan majalah dinding, hal ini mengingat bagian terbesar isi majalah dinding berupa tulisan.
- 2) Selanjutnya agar perwajahan majalah dinding menarik dan tidak kaku perlu diberi ilustrasi berbagai bentuk hiasan atau pemanis. Melalui penampilan aneka variasi, baik warna maupun bentuk gambar, garis atau yang lain, beragam ilustrasi yang pengaturannya diselang seling akan

membuat majalah dinding mempunyai daya tarik. Di sinilah letak pentingnya seorang ilustrator untuk menjadikan majalah dinding agar terlihat menarik bagi pembacanya.

- 3) Sedangkan seorang dokumentator mempunyai peranan untuk mendokumentasikan, yaitu menyimpan dan mengamankan semua naskah yang pernah dimuat dalam majalah dinding. Naskah-naskah tersebut diklasifikasikan berdasarkan penggolongan naskah, misalnya opini, cerpen, puisi, rubrik khusus (agama, wanita, pengetahuan dan lain-lain), vinyet, kata hikmat/mutiara, teka teki silang dan lain-lain).<sup>71</sup>

b. Faktor Penghambat Majalah dinding

- 1) Keterbatasan alat
- 2) Kurang lengkapnya alat yang dijual
- 3) Biasanya siswa-siswi hanya akan sungguh-sungguh membuat majalah dinding jika ada perlombaan antar kelas.
- 4) Pembina kurang mengawasi dalam pembuatan majalah dinding yang dilakukan oleh peserta didik.
- 5) Kurang adanya pengawasan yang khusus dari pembinaan majalah dinding dikarena hal-hal lain.
- 6) Pada umumnya, pengurus kurang majalah dinding kurang mempromosikan bahwa majalah dinding banyak manfaatnya untuk para peserta didik.

---

<sup>71</sup> *Ibid, Nursito, hlm. 9-10*

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

### a. Faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu:

- 1) Waktu. Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.
- 2) Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial anak menjadi kreatif.
- 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif anak harus bebas dari ejekan dan kritikan.
- 4) Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- 5) Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak.
- 6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- 7) Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.<sup>72</sup>

Siswa akan menjadi kreatif apabila mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain dengan ide dan konsep yang dimilikinya. Hal penting lainnya yaitu faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Mereka harus memberi hak kebebasan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa.

b. Faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas yaitu:

- 1) Tidak adanya dorongan bereksplorasi.
- 2) Jadwal yang terlalu ketat.
- 3) Terlalu menekankan kebersamaan keluarga.
- 4) Tidak boleh berkhayal.
- 5) Orang tua konservatif.
- 6) Over Protektif.
- 7) Disiplin Otoriter
- 8) Penyediaan alat permainan yang terstruktur.<sup>73</sup>

Pendapat di atas, menyebutkan bahwa faktor yang dapat menghambat kreativitas siswa yaitu tidak ada dorongan bereksplorasi, dimana siswa tidak

---

<sup>72</sup> Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.124

<sup>73</sup> Musbikin, Iman, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm.7

mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi atau menjelajah lingkungannya (mengetahui dan menemukan hal-hal yang baru) sehingga dapat menghambat pemikiran kreatif untuk berkembang. Melarang anak untuk menghayal juga dapat menghambat berkembangnya daya imajinasi sehingga dapat mematikan kreativitas mereka. Disiplin otoriter cenderung menuntut untuk patuh terhadap segala aturan atau keputusan orang tua, maka yang muncul adalah anak menjadi kurang memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu dan hal itu dapat menghambat kreativitasnya, dan penyediaan alat permainan yang terstruktur menghilangkan peluang untuk berpikir kreatif, karena tidak dapat menuangkan imajinasinya untuk membentuk, memodifikasi, dan menciptakan suatu karya melalui media tersebut.

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

Lokasi penelitian Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah di Jl. Raya Palembang-Jambi KM. 24 Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kab. Banyuasin Sumatera Selatan-Indonesia, 30753.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru pembimbing, dan kepala sekolah. Namun yang diutamakan dalam penelitian ini adalah siswa. Penelitian ini mengambil tempat di Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kab. Banyuasin dikarenakan pengelolaan majalah dinding di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Namun masih belum berjalan secara optimal. Lokasi Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah sangat baik. Kondisi sekolah yang tidak terlalu dekat dengan keramaian mampu membuat siswa menjadi fokus dalam belajar. Lagi pula sebagai pendidik, guru mampu memberikan materi-materi pengajaran kepada siswa baik yang bersifat kegiatan di dalam sekolah ataupun kegiatan di luar sekolah. Dengan demikian untuk kegiatan majalah dinding di sekolah, beberapa siswa mulai mengikuti dengan baik. Meskipun ada beberapa siswa yang masih belum tertarik. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah tersebut sudah baik. Siswa mampu dengan cepat memahami dan antusias mengikuti kegiatan-



kegiatan yang di berikan oleh gurunya. Kegiatan-kegiatan di sekolah menjadikan siswa lebih mandiri dan kreatif khususnya untuk kegiatan majalah dinding.

Kegiatan majalah dinding merupakan media komunikasi tulis yang bertujuan mengembangkan kemampuan bakat siswa dan melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan tersebut juga sebagai kegiatan siswa untuk berkreatifitas. Sekolah sebagai wadah untuk pengembangan pendidikan siswa harus tahu dan mampu memberikan pengarahan dan ruang yang cukup untuk mewujudkan mimpi-mimpi siswa tersebut.

## **B. Profil Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah**

### **1. Sejarah Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah**

Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah Yang bernomor statistic 312160605099 adalah sebuah Lembaga Pendidikan Formal setingkat SMA yang bernaung di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah yang secara geografis terletak di Jln Raya Palembang Jambi Km. 24 Desa Purwosari Kec. Sembawa Kab. Banyuasin Sumatera Selatan mulai menjalankan oprasionalnya secara resmi sejak tanggal 17 Juli 1995. dan sejak tanggal 20 maret 2007 MA sabilul Hasanah sudah terakreditasi dengan nilai “B” dibuktikan dengan piagan nomor : C.KW.06/08/MA/022/2007

### **2. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

Visi MA Sabilul Hasanah adalah “ MADRASAH YANG ISLAMI, UNGGUL, DAN POPULIS” Dengn indicator Sebagai berikut :

- 1) ISLAMI: Memiliki kesalehan dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam hidup dan kehidupan
  - 2) UNGGUL: Memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMPTAK serta berjiwa Kopetatif sebagai kholifah fil ardh
  - 3) POPULIS: Diakui, diterima, dan dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. Misi :
- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkuwalitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan social.
  - 2) Mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang IPTEK dan IMTAK melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan ketrampilan bagi seluruh sivitas akademika.
  - 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Sabilul Hasanah dengan berbasis IPTEK dan IMTAK.
  - 5) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik.
  - 6) Menerapkan pembelajaran aktif , inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
  - 7) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya di bidang IPTEK agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkuwalitas.

- 8) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
  - 9) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan social budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai islam.
  - 10) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia secara bertahap.
3. Tujuan Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah
- a. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
  - b. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.
  - c. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, dan berkuwalitas.
  - d. Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
  - e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Prestasi Siswa MA Sabilul Hasanah

**Tabel 3.1**

**Daftar Prestasi Siswa MA Sabilul Hasanah**

| Tahun | Prestasi | Tingkat |
|-------|----------|---------|
|-------|----------|---------|

|      |   |               |
|------|---|---------------|
| 2007 | Juara I MTQ Bid. Tahfidzul Qur'an                                   | Nasional      |
| 2008 | Juara Umum MQK  | Prov. Sum-sel |
|      | Juara I MTQ Bid. Tafsir Bahasa Indonesia Putri                      | Prov. Sum-sel |
| 2009 | 1 Orang ke beasiswa kedokteran ke UIN Syarif Hidayatullah           | Nasional      |
| 2010 | 2 Beasiswa ke UIN Syarif Hidayatullah                               | Nasional      |
| 2011 | 2 orang beasiswa kedokteran ke UIN Syarif Hidayatullah              | Nasional      |
|      | 1 orang beasiswa ke Al-Ahqof yaman                                  | International |
|      | Juara Umum Musabaqoh Qiro'atul Kutub                                | Nasional      |
|      |   |               |
| 2012 | Juara 1 Perkemahan Nusantara Santri                                 | Kabupaten     |
| 2014 | Juara II Putsal   | Kabupaten     |
|      | Sebanyak 20 Siswa/santri lulus SPAN-PTAIN                           | Nasional      |
| 2015 | 2 Orang beasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim                       | Nasional      |
|      | 36 Orang siswa diterima di SMPTN & PTKIN (Tanpa Test)               |               |
| 2016 | 37 orang siswa lulus di SPAN PTKIN (Tanpa Test)                     | Nasional      |
|      | 3 orang lulus SNMPTN (Uin Malang, Uin Rf. Palembang, Unila Lampung) | Nasional      |

### C. TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

Selain fasilitas fisik yang dimiliki Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah memiliki tenaga pengajar dan pegawai yang berkompeten dibidangnya dengan jumlah 38 orang dengan perincian sebagai berikut :

1. Guru Tetap
  - a. Guru DP (PNS) : 4 orang dengan spesifikasi pendidikan S1 dan S.2
  - b. Guru Tetap Yayasan dengan spesifikasi pendidikan S1 : 18 orang
2. Guru Honor/Guru tidak tetap
  - a. Guru Honor dengan spesifikasi pendidikan S1 : 8 orang
  - b. Guru Honor dengan spesifikasi Pendidikan SMA : 2 Orang
3. Pegawai Madrasah /TU
  - a. Spesifikasi Pendidikan S1 : 2 Orang
  - b. Tamatan Pesantren/SLTA : 4 Orang

**Tabel 3.2**

#### **Daftar Nama Tenaga Pendidik di MA Sabilul Hasanah**

| <b>No.</b> | <b>Nama Guru</b> | <b>Mata Pelajaran</b> |
|------------|------------------|-----------------------|
| 1.         | Drs. Zaenudin    | Matematika            |
| 2.         | Wahyudi,S.Pd     | Ekonomi, Pendjaskes   |
| 3.         | Sutini,S.Pd      | Sosiologi, Sejarah    |

|     |                            |                   |
|-----|----------------------------|-------------------|
| 4.  | H.Anwar Hamami S.Ag        | Qur'an Hadits     |
| 5.  | H. Mubari, S.Ag, M.Pd.I    | Bahasa Arab       |
| 6.  | Nanik Eni                  | PKN               |
| 7.  | Ari Susanti,S.Pd           | Bahasa Indonesia  |
| 8.  | Dwi Yatmi,S.Ag             | Bahasa Inggris    |
| 9.  | Yenni Erta Juli S.Pd       | Sejarah           |
| 10  | H. Miftahul Huda           | Pendjaskes        |
| 11. | Dra. Anita Aryanti         | Biologi           |
| 12  | Dra. Hasti Liana           | Biologi           |
| 13. | Ujang Heryadi,M.Pd.I       | Aqidah Akhlaq     |
| 14. | Habib Surono               | Fiqh              |
| 15  | Nopi Kristina, S.Pd        | Bahasa Inggris    |
| 16  | Endang Yunani, S.Pd        | PKN, Sosiologi    |
| 17  | Renny Sendra Wahyuni, M.Pd | Kimia, Matematika |
| 18  | Suprapti,S.Pd              | Matematika        |

|    |                              |                                |
|----|------------------------------|--------------------------------|
| 19 | Herawati, S.Pd               | Bahasa Indonesia               |
| 20 | Yeni Kusmira, S.Pd           | Fisika, Biologi                |
| 21 | Anike Raflika Mardiana, S.Pd | Ekonomi                        |
| 22 | Irwandra, S.Pd.I             | Qur'an Hadits                  |
| 23 | Afriyanti, S.Pd              | Matematika                     |
| 24 | M. Ridwan, S.Pd              | Geografi                       |
| 25 | Siti Rahmawati, S.Ag         | Bahasa Arab                    |
| 26 | Fitri Nurdiana, S.Pd         | P. Seni Budaya                 |
| 27 | Mirliansyah, S.Pd.I          | SKI, TU                        |
| 28 | Isnayati, S.Pd               | Bahasa Indonesia               |
| 29 | Marlia Suhati, S.Pd          | Bahasa Inggris                 |
| 30 | Supriyanti, S.Pd             | Ekonomi                        |
| 31 | Titin Epita, S.Pd            | Seni Budaya, P.Kewarganegaraan |
| 32 | Mudatsir                     | TU                             |
| 33 | khusnia mubarokah, S. Ud     | TIK                            |

|    |                            |                            |
|----|----------------------------|----------------------------|
| 34 | M. Syahrul Mubarak, S.Th.I | Fiqh                       |
| 35 | Nirdawati, S.Pd            | Bahasa Indonesia, Geografi |
| 36 | Ilham zam-za ni, S.Kom.I   | Bahasa Arab                |
| 38 | Wiji Lestia, S.Pd          | Muatan Lokal               |

#### D. DATA SISWA

Adapun Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017-2018 berjumlah 481 Siswa dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

#### **DATA SISWA**

| <b>KELAS</b>   | <b>LAKI-LAKI</b> | <b>PEREMPUAN</b> | <b>JUMLAH</b> |
|----------------|------------------|------------------|---------------|
| <b>X</b>       | 65               | 99               | 164           |
| <b>XI. IPA</b> | 14               | 45               | 59            |
| <b>XI.IPS</b>  | 41               | 73               | 114           |
| <b>XII.IPA</b> | 6                | 43               | 49            |
| <b>XII.IPS</b> | 39               | 56               | 95            |
| <b>JUMLAH</b>  | <b>165</b>       | <b>316</b>       | <b>481</b>    |



## **E. SARANA PRASARANA**

Sejak didirikan hingga sekarang Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah telah memiliki fasilitas yang cukup representatif sebagai salah satu Lembaga Pendidikan setingkat SMA, jika dibandingkan Madrasah Aliyah atau SMA swastalainnya yang berada di Wilayah Kabupaten Banyuasin. Adapun fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan yang telah dimiliki oleh Madrasah aliyah Sabilul Hasanah saat ini diantaranya adalah : Masjid, Lokal belajar, asrama, Laboratorium Bahasa (Multimedia Lab.), laboratorium IPA, laboratorium Komputer, Kantin, perpustakaan, sarana Olahraga dan Waserda. Dengan semakin banyaknya fasilitas yang dimiliki, tidak salah jika Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah menjadi sebuah Madrasah Aliyah swasta unggulan di propinsi Sumatera Selatan.

## **F. KURIULUM DAN PEMBELAJARAN**

Kurikulum yang digunakan di MA Sabilul Hasanah Kurikulum 2013. Dengan Mata Pelajaran sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Daftar Mata Pelajaran**

| <b>No.</b> | <b>Mata Pelajaran</b> |
|------------|-----------------------|
| 1.         | Bahasa Arab           |
| 2          | Bahasa Indonesia      |

|    |                          |
|----|--------------------------|
| 3  | Aqidah Akhlaq            |
| 4  | Sejarah Kebudayaan Islam |
| 5  | Al-Quran Hadits          |
| 6  | Matematika               |
| 7  | Ilmu Pengetahuan Alam    |
| 8  | Ilmu Pengetahuan Sosial  |
| 9  | Fiqih                    |
| 10 | PKN                      |
| 11 | Penjaskes                |
| 12 | Seni Budaya              |
| 13 | Prakarya                 |
| 14 | Bahasa Inggris           |

#### **BAB IV**

## PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB I bahwa untuk memperoleh data terhadap permasalahan yang ada. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia, Kepala Sekolah dan Siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah. Setelah melakukan observasi dan wawancara penelitian akan menjelaskan secara rinci sehingga dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian ini demi mempermudah penelitian menjawab permasalahan yang ada, yang dapat memberikan kesimpulan tentang penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis dari masing-masing permasalahan. Pada BAB IV ini, akan dijelaskan secara deskriptif data observasi dan wawancara dilapangan.

### **A. Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin.**

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku *Pedoman penyelenggaraan PAUD* mengatakan bahwa Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan dan pengurusan. Banyak orang yang mengertikan manajemen dengan pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian pekerjaan dalam pencapaian tujuan tertentu.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Pedoman penyelenggaraan PAUD*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), Hlm. 127

Dalam pengelolaan mempunyai tahap-tahap dalam melaksanakan atau melakukan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang mana dalam hal ini perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dan wajib dilaksanakan untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian pengorganisasian ialah langkah-langkah mengelompokkan dan penempatan baik suatu pekerjaan, wewenang, serta kekuasaan kepada sumberdaya manusia yang ahli dan berkompeten dalam bidangnya supaya mudah dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan adalah kegiatan nyata atau kerja nyata guna mencapai tujuan dengan bekerja sama antara seseorang dengan orang lain, anggota dengan anggota yang lain, bawahan dengan atasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pengawasan merupakan kegiatan akhir yaitu dengan mengevaluasi kegiatan-kegiatan baik yang sudah dilakukan ataupun yang masih dalam pelaksanaan, hal ini dilakukan karena untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan mencegah masalah yang akan timbul serta mencegah terjadinya penyalagunaan dan wewenang.

Menurut Nursisto majalah dinding (mading) adalah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana.<sup>75</sup> Membahas majalah dinding tidak akan lepas dari pembahasan tentang media massa secara umum. Hal ini karena majalah dinding di sekolah merupakan salah satu bagian dari sejumlah media massa yang ada.

---

<sup>75</sup> Nursisto, *Membina Majalah Dinding*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), hlm. 1

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan Pengelolaan Mading (Majalah dinding) sekolah dilakukan oleh peserta didik yang mengurus majalah dinding sehingga kegiatan majalah dinding dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat menghasilkan majalah dinding yang berkualitas, baik dari segi isinya maupun dari bentuk penampilannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan majalah dinding yang dibagi dari tiga aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, aspek pengawasan dan aspek evaluasi yang mana belum maksimal dan terkendali. Karena sesuai realita di lapangan yang telah dilihat oleh peneliti di badan tersebut dalam hal ini belum adanya tim khusus yang mengelola mading sekolah, jadi pengelolaan mading (majalah dinding) sekolah belum maksimal walau sudah berjalan sesuai dengan prosedur.

#### 1. Perencanaan Majalah Dinding di MA Sabilul Hasanah

Kegiatan perencanaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian sekolah dalam merencanakan kegiatan majalah dindingnya.

Berikut ini akan dijelaskan hasil wawancara tentang Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin. Hal ini didapatkan melalui penelitian langsung ke lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa.

Dari jawaban yang penulis dapatkan, tentang pertanyaan “Bagaimana proses perencanaan dalam pembuatan majalah dinding”. Bahwa berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia selaku guru pembimbing kegiatan majalah dinding di Madrasah, yang menyatakan bahwa “Majalah dinding diadakan dalam program OSIS, jadi pengelola majalah dinding diserahkan sepenuhnya kepada anggota OSIS dibidang publikasih, atas persetujuan kepala sekolah, jika sudah diizinkan baru kita laksanakan. Saya sebagai pembina atau pembimbing hanya mengarahkan dan mengawasi siswa-siswa tersebut. Kerja sama yang baik dalam mengelola mading merupakan suatu keharusan, karena diharapkan dapat menghasilkan sajian mading yang berkualitas.”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia peneliti dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan mading sekolah sepenuhnya dilakukan oleh guru pembimbing dan anggota OSIS dalam menyusun rencana pembuatan mading, yang dilakukan dua minggu sekali. Pembinaan merupakan upaya peningkatan pengelolaan majalah dinding disekolah. Sebagai guru pemimbing harus memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswanya. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru pembimbing adalah:

- a. Memiliki pengetahuan tentang seluk-beluk penerbitan, minimal pengetahuan tentang prosedur penglola majalah sekolah.

---

<sup>76</sup> Mirliansyah, (selaku Guru pemimbing dan guru pembina mading), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018.

- b. Cukup berbekal dan berpengalaman (terlatih) dalam bidang tulis-menulis, termasuk kegiatan penyuntingan atau redaksional.
- c. Cukup berambisi atau berkemauan untuk memandu kegiatan siswa, seklaigus memotivasi siswa yang menjadi pengelola.
- d. Memiliki sikap bersahabat dalam mendampingi siswa.
- e. Mampu memberikan penilaian terhadap seobjektif mungkin terhadap hasil karya siswa.<sup>77</sup>

Guru bahasa indonesia yang berperan sebagai pembina atau pembimbing majalah dinding sekolah akan menjalankan beberapa peran penting, misalnya tutor dan mitra kerja siswa di dalam pengelolaan majalah dinding sekolah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai perencanaan mading, yang menjelaskan bahwa “Majalah dinding itu sendiri direncanakan oleh pembimbing dan osis yang membuat program, kepala sekolah hanya memberikan izin, saya hanya menyarankan yang penting penyajian majalah dinding itu berkaitan dengan pendidikan dan aktivitas siswa dan juga mermanfaat buat siswa dan tidak melanggar aturan-aturan didalam madrasah, sehingga majalah dinding itu bermanfaat bagi siswa, maupun orang-orang yang membacanya”<sup>78</sup>

Dari hal tersebut, perencanaan mading disekolah sepenuhnya serahkan kepada anggota OSIS. Koordinasi pengelolaannya dibawah komando OSIS lewat koordinator

---

<sup>77</sup>Kanis Barung, op. cit., hlm. 72.

<sup>78</sup>Wahyudi , (selaku kepala sekolah), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018.

bidang Publikasi. Sebagai bagian dari kegiatan OSIS, pengelolaan majalah dinding berkaitan dengan mengembangkan kreativitas siswa. Selain sebagai pemberi izin terbit, kepala sekolah melimpahkan tanggung jawab secara umum kepada guru pembimbing.

Selain itu kepala sekolah juga berperan sebagai pelindung sehingga majalah dinding disekolah tetap berkembang dengan kemampuan pengelola. Kepala sekolah juga melakukan upaya konkret untuk memberikan fasilitas yang layak, dana yang memadai, menegur atau mencabut tulisan destruktif, untuk tercapainya rasa aman bagi pengelola.

Diperkuat oleh jawaban dari bidang Publikasi menyatakan bahwa “perencanaan pembuatan mading biasanya kami musyawarahkan terlebih dahulu dengan seanggota OSIS dan guru pembimbing kami, biasanya yang perlu dibahas dalam perencanaan mading yakni menentukan tema, merencanakan isi dari sebuah mading, perencanaan waktu, perencanaan biaya lalu lakukanlah peliputan atau seperti melakukan wawancara pada seseorang yang dianggap bisa memberikan info yang menarik tentang rencana isi.”<sup>79</sup>

Adapun penambahan wawancara dengan wakil OSIS mengenai penentuan tema, yang mana dikatakan bahwa “penentuan tema dibagi menjadi lima yakni, headline, cerita, tips, ruang kita dan seputar sekolah.”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Rahmat, (selaku bagian publikasi dari anggota osis), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018.

<sup>80</sup> Siti Fauziah, (selaku wakil osis), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018.



Dalam hal ini tema mading dibagi menjadi lima yakni:

- a. **Headline**, sebagai topik utama, berisi informasi umum yang masih berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan masih bersifat ilmiah. Topik utama tidak memiliki judul, memiliki letak di tengah papan media. Sumber data dapat diperoleh dari surat kabar, televisi, majalah, sumbangan guru, maupun kreativitas tim pembuat mading sendiri.
- b. **Cerita**, dalam bagian ini berisikan cerita-cerita baik fiksi maupun non fiksi yang masih berkaitan dengan lingkup sekolah atau lingkungan, bersifat netral. Cerita yang ada di dalamnya dapat berupa dongeng, cerita anak, epos, mitos, dll.
- c. **Tips**, Berisi tips-tips yang berkaitan dengan kegiatan akademik atau kegiatan-kegiatan yang mendukung. Dapat berdasarkan kiriman pengalaman pribadi, buku-buku, dll.
- d. **Ruang kita**, merupakan ruang media dalam mading yang berisi sumbangan kreativitas siswa. Dapat berupa puisi, pantun, dan karya sastra maupun karya seni lainnya. Pembatasan karya disesuaikan dengan ukuran mading mengingat ukuran mading yang terbatas.
- e. **Seputar sekolah**, Berisi informasi-informasi seputar lingkungan MA Sailul Hasanah. Misalnya kegiatan yang akan dilaksanakan pada minggu yang mendekati edisi terbit mading, maupun informasi-informasi lainnya yang dirasa penting dan memiliki jangka waktu nilai informasi, minimal satu edisi terbit. Dapat pula berisi ulasan guru serta karyawan.

Dari hasil wawancara tersebut, perencanaan mading yang dilakukan oleh siswa meliputi *pertama*, penentuan tema yang mana tema sangat berpengaruh dalam menentukan isi majalah dinding yang akan dibuat. *Kedua*, perencanaan isi yang berperan menentukan materi tulisan dan sajian yang akan dimuat dalam penerbitan mading. Perencanaan isi bertujuan agar penerbitan mading tidak monoton, statis, apalagi lebih jelek dibandingkan dengan penerbitan sebelumnya. *Ketiga*, perencanaan waktu menyangkut ketepatan terbitnya mading sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. *Keempat*, mading tidak mungkin lepas dari biaya. Oleh karena itu, kebutuhan seperti kertas, alat tulis, bahan penunjang, sampai pines dan paku perlu direncanakan. Yang tidak boleh lepas dari pemikiran ialah hal-hal yang diluar materi diatas yang mungkin dibutuhkan. Semuanya harus diperhitungkan secara rinci. *Kelima*, melakukan peliputan atau seperti melakukan wawancara pada seseorang yang dianggap bisa memberikan info yang menarik tentang rencana isi. Wawancara tersebut bisa dari guru, teman bahkan jika kita mau berusaha, kita bisa melakukan wawancara dengan pakar/ahli yang berkaitan. Dari hasil peliputan atau wawancara, maka dibuatlah berita yang semenarik mungkin dari hasil peliputan. Tahap terakhir adalah mendesain perwajahan dari Pengelolaan Mading mading tersebut maksudnya adalah mendekorasi, melakukan peletakkan di mana tulisan ini diletakkan, meletakkan gambar-gambar atau hiasan-hiasan yang akan dibuat pada mading itu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai perencanaan mading (majalah dinding) sekolah di MA Sabilul Hasanah yaitu belum maksimal dan terkendali. Karena sesuai realita di lapangan yang telah dilihat oleh peneliti di bidang

tersebut dalam hal ini siswa masih bergantung dengan guru pembimbing, jadi perencanaan belum maksimal walau sudah berjalan sesuai dengan prosedur, baik untuk penentuan waktu, tema dll. Dalam proses perencanaan mading di MA Sabilul Hasanah diantaranya, memiliki tema tulisan, memiliki waktu pemasangan mading, penempatan mading di sekolah di area yang strategis, memiliki dana khusus untuk kelancaran kegiatan mading, memiliki prasarana pendukung kegiatan mading, serta menempatkan kolom dan ruang mading yang mudah dibaca oleh siswa.<sup>81</sup>”

Jadi dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa, perencanaan mading di MA Sabilul Hasanah bahwasannya sepenuhnya diserahkan oleh guru pembimbing dan siswa sebagai pengelola. Kepala sekolah Selain sebagai pemberi izin terbit, kepala sekolah melimpahkan tanggung jawab secara umum kepada guru pembimbing.

## 2. Pelaksanaan Majalah Dinding di MA Sabilul Hasanah

Kegiatan pelaksanaan majalah dinding di MA Sabilul Hasanah merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian sekolah dalam proses pelaksanaan kegiatan majalah dindingnya.

Inti kegiatan pada tahap pelaksanaan, pengelolaan melaksanakan program kerja sesuai dengan rencana yang matang. Pada tahap ini setidaknya-tidaknya ada tahap-tahap pengadaan bahan, pengelolaan bahan, dan produksi/ penerbitan.

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi

Hasil wawancara dengan siswa bidang Publikasih menyatakan bahwa “Secara umum, tugas-tugas bidang publikasi adalah menerbitkan majalah dinding sekolah dengan judul yang disepakati. Untuk pelaksanaan sebuah mading, diperlukan Pengelolaan Mading persiapan kurang lebih selama dua minggu. Karna pergantian mading di MA Sabilul Hasanah ini adalah dua minggu sekali, maka diharuskan setiap kelas yang sudah terjadwal mulai melaksanakan, mulai dari pengadaan bahan, serta melengkapi alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan mading sekolah.”<sup>82</sup>

Adapun penambahan dari kepala sekolah yaitu, “untuk pelaksanaan sebuah majalah dinding, diperlukan persiapan kurang lebih selama dua minggu. Pada minggu *pertama*, para siswa mempersiapkan artikel-artikel yang akan ditampilkan dari mulai pembuatan artikel, mencari artikel-artikel yang menarik dari sumber-sumber lain seperti majalah, koran atau internet, melakukan peliputan dan wawancara kepada nara sumber, dan kemudian mengedit artikel-artikel tersebut. Karena sebagian besar para pembaca adalah siswa-siswi dan guru, maka bahasa yang digunakan dalam artikel-artikel menggunakan gaya bahasa yang sopan dan baik. Di minggu *kedua*, tampilan artikel-artikel yang telah diedit dipercantik agar indah, layak tampil dan tidak monoton. Peralatan yang dibutuhkan antara lain gunting, lem, double tape, spidol warna-warni, krayon, pensil warna, stereofoam, berbagai macam kertas seperti HVS, karton, spotlight, kertas lipat, daur ulang, kardus dan lain-lain. Kreatifitas yang tinggi dalam desain sangat dibutuhkan dalam tahap ini, karena majalah dinding bukan hanya

---

<sup>82</sup> Rahmat (selaku bagian publikasi dari anggota osis), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018.

menyajikan informasi saja bagi pembaca, melainkan juga tempat siswa mengembangkan ide-ide serta kreatifitas yang mereka miliki”.<sup>83</sup>

Cara memperoleh bahan tulisan sebagai berikut:

- a. Menyebarkan informasi ke kelas-kelas. Pengelola memberi semangat pada siswa yang lain untuk menyumbangkan bahan tulisan atau karya nonverbal. Yang penting, informasi yang jelas, tepat dan tegas: rubrik apa saja yang layak muat, berapa panjang tulisan, kapan bahan tulisan tiba dimeja redaksi.
- b. Bekerja sama dengan guru bahasa indonesia. Melalui guru bidang studi ini, siswa mendapat tugas untuk menyusun karangan. Bisa juga bekerja dengan guru seni gambar untuk memperoleh bahan nonverbal, seperti karikatur dan kartun.
- c. Mengumpulkan bahan untuk reportase. Bahan reportase berguna untuk bahan berita. Berita merupakan bahan yang wajib ada dari redaksi.
- d. Mengumpulkan bahan dengan cara kliping dari media massa. Seperti halnya reporter yang mempunyai tugas khusus, ada juga anggota redaksi yang secara khusus bertugas membuat kliping. Bahan kliping sesuai dengan kebutuhan pembaca dilingkungan sekolah.
- e. Memesan naskah kepada siswa tertentu yang memiliki kemampuan. Pengelola berhati-hati ketika menghubungi siswa tertentu itu sehingga jauh dari prasangkah buruk dengan siswa yang lain.

---

<sup>83</sup> Wahyudi , (selaku kepala sekolah), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018

- f. Mengimbau pengelola agar tidak hanya bergantung pada kiriman bahan dari luar, tetapi juga menyiapkan bahan sesuai dengan bidang pertanggung jawabnya. Artinya telah menyiapkan bahan sebelumnya dan tidak menunggu sampai menjelang majalah terbit.<sup>84</sup>

Adapun pendapat guru pembimbing dalam pelaksanaan Majalah dinding disekolah yang menyatakan bahwa “Dalam pelaksanaan mading di MA Sabilul hasanah ini sudah berjalan secara optimal. Ini dikarenakan program mading sudah ada dari lama dan kepala sekolah juga selalu menyarankan kalau majalah dinding diganti setiap dua minggu sekali.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing pelaksanaan mading di MA Sabilul hasanah ini sudah berjalan secara optimal. Mulai dari siswa rajin membaca mading dan selalu mengikuti perkembangannya begitu juga guru yang mengajar di sekolah. Apalagi guru saat memberikan materi di dalam kelas, mereka tak lupa mengingatkan kepada siswanya untuk membaca rajin membaca salah satunya yang ada pada majalah dinding. Terlebih lagi guru memberikan tugas yang berkaitan dengan mading yang sedang dipajang di sekolah.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Mading (majalah dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin, yaitu bukan siswa saja tetapi guru juga ikut memberikan saran dan ide-

---

<sup>84</sup> Kanis Barung, op. cit., hlm. 90

<sup>85</sup> Mirliansyah, (selaku Guru pemimbing dan guru pembina mading), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018

idinya dalam membantu kegiatan mading, mengadakan rapat sebelum melaksanakan kegiatan, membagi tugas masing-masing, dan komunikasi yang baik antar anggota.<sup>86</sup>

Dari hasil yang telah dijelaskan tersebut biasanya siswa melakukan pengorganisasian terhadap anggotanya lewat pengurus kelas. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan siswa atau anggota tentang pentingnya membaca dan ketika membuat mading, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Dari wali kelas juga melakukan pembinaan kepada siswa setiap hari jumat. Pengarahan ini juga bersifat memberikan motivasi kepada siswa dan cara membuat mading yang baik. Komunikasi didalam pelaksanaan kegiatan mading di sekolah ini juga sudah cukup baik. Komunikasi yang dibangun oleh pembinaan kelas biasanya setiap semingggu sekali. Selain untuk kelancaran kegiatan mading, komunikasi juga dapat menciptakan kekompakan sesama anggota.

Adapun Bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan mading seperti:

- a. Bahan-bahan yang dibutuhkan:
  - 1) Gabus
  - 2) Kertas manila dan marmer dengan warna disesuaikan.
  - 3) Kertas asturo warna-warni atau kertas sejenis.
  - 4) Spidol warna warni atau dapat diganti pensil warna
  - 5) Lem kertas.
  - 6) Lem karet (Castol, Fox, dll)

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi

- 7) Plastik pembungkus.
  - 8) Selotip
- b. Alat yang dipergunakan antara lain:
- 1) Gunting
  - 2) Cutter
  - 3) Penggaris
  - 4) Alat tulis
  - 5) Paku ukuran paling besar.

### 3. Evaluasi Majalah Dinding di MA Sabilul Hasanah

Semua unsur pengelola hadir dalam evaluasi. Evaluasi sering juga disamakan artinya dengan penilaian, yaitu proses menetapkan nilai, kualitas atau status dari suatu objek, orang atau benda. Demikian pula wakil pembaca dari setiap kelas, guru yang berminat, wakil OSIS, pembina sekolah, bahkan kepala sekolah. Sangat baik kalau evaluasi ini berlangsung dalam bentuk rapat umum. Namun, sebelum rapat sekretaris redaksi perlu menyusun dan menyebarkan surat undangan ada dua aspek yang muncul dalam evaluasi, yaitu aspek proses dan aspek hasil. Aspek proses menggaris bawahi pada tahap pelaksanaan (pengadaan bahan sampai dengan produksi) tanpa mengabaikan tahap perencanaan.

Aspek hasil lebih menyangkut pada penyajian isi majalah dan penampilan atau segi bentuk. Hasil yang dicapai bermutu atau tidak (ada unsur kreatifitas atau monoton isi dan perwajahnya), bahan yang muncul menarik atau tidak, aktual atau



sudah basi (ilustrasi yang muncul bernilai didaktis, edukatif, atau mengarah ke destruktif). Evaluasikan juga penataan kolom, alur dan grafis.

Adapun wawancara dengan guru pembimbing dalam evaluasi Majalah dinding disekolah yang menyatakan bahwa “Dalam aspek evaluasi di MA Sabilul Hasanah ini juga memiliki perorganisasian yang sangat baik. Jadi mading yang sudah tidak di pajang lagi tetap di fungsikan menjadi klipng kemudian diarsipkan. Dalam proses evaluasi ini guru selalu memberikan masukan dan motivasi kepada tim pengelola dan setiap kelompok kelas dalam memperbaiki mading kedepannya. guru juga mengharapkan agar kegiatan mading di sekolah dapat berjalan secara terus menerus. Selain itu juga mading di MA Sabilul Hasanah ini selalu mengacu kepada buku petunjuk pengelolaan mading dan mendapatkan informasi pendukung dengan berkonsultasi ke lembaga pengembangan bahasa”.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, evaluasi kegiatan mading di MA Sabilul Hasanah ini memiliki perorganisasian yang sangat baik. Mading yang sudah tidak di pajang lagi tetap di fungsikan menjadi klipng kemudian diarsipkan. Dalam proses evaluasi, guru selalu memberikan masukan dan motivasi kepada tim pengelola dan setiap kelompok kelas dalam memperbaiki mading. Guru juga mengharapkan agar kegiatan mading di sekolah dapat berjalan secara terus menerus.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang evaluasi mading yang menyatakan bahwa “Penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya

---

<sup>87</sup> Mirliansyah, (selaku Guru pemimbing dan guru pembina mading), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018

bersifat holistik, impresif dan selintas. Jadi penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca”.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penilaian yang bersifat holistik memang diperlukan akan tetapi agar redaksi majalah dinding dapat menilai secara lebih obyektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnostik-edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analitis. Penilaian dengan pendekatan analitis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau katagori-katagori tertentu.

Perincian karangan ke dalam aspek-aspek atau katagori-katagori tersebut antara karangan yang satu dengan karangan yang lain dapat berbeda, tergantung jenis karangan itu sendiri. Walaupun pengkatagorian itu dapat bervariasi, kategori-kategori yang pokok hendaknya meliputi:

- a. Kualitas dan ruang lingkup isi
- b. Organisasi dan penyajian isi
- c. Gaya dan bentuk bahasa
- d. Mekanik : tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan serta
- e. Respon afektif guru terhadap karya tulis.

Sedangkan dari asil wawancara dengan wakil OSIS dalam evaluasi mading yang menyatakan bahwa “penilaian dilakukan oleh siapa saja yang membaca majalah dinding. Bukan hanya guru pemimbing dan kepala sekolah saja yang dapat

---

<sup>88</sup> Wahyudi , (selaku kepala sekolah), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018

memberikan kritik dan saran, guru dan siswa juga dapat memberikan penilaiannya sendiri atas majalah dinding yang sudah disajikan dan pajang di papan khusus untuk mading sekolah”.<sup>89</sup>

Dalam hal ini, untuk lebih mengembangkan kreativitas siswa dalam membuat tulisan pada majalah dinding, pihak sekolah MA Sabilul Hasanah selalu mengadakan Festival Mading setiap satu tahun sekali, yang mengarang atau menulis dengan tema-tema yang aktual dan bersifat edukatif. Hasil mading-mading dari siswa yang masuk nominasi dan memenuhi persyaratan penulisan akan diberi hadiah sebagai penghargaan atas hasil usaha mereka dalam mengembangkan kreatifitasnya dan dapat memberikan kebanggaan tersendiri bagi siswa dalam menghasilkan karya tulis pada masa mendatang serta dapat memotivasi siswa lain agar rajin membaca.

Melalui membaca pada majalah dinding secara berkala diharapkan pula timbul kebiasaan dan budaya membaca di kalangan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, redaksi majalah dinding harus terus meningkatkan kualitas tulisan dan mengadakan penelitian terhadap kebutuhan siswa sehingga apa yang disajikan dalam majalah dinding sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah tentang proses evaluasi pengelolaan mading sebagai berikut, guru pembimbing memberikan masukan untuk perencanaan kegiatan mading, memberikan masukan untuk keputusan tentang kelanjutan atau penghentian kegiatan mading, pemberian

---

<sup>89</sup> Siti Fauziah, (Wakil OSIS selaku wakil osis), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018.

masukan untuk keputusan tentang memodifikasi program mading, dan pemberian masukan dari guru pembimbing untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi mading, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembuatan mading.”<sup>90</sup>

Jadi dari hasil wawancara dan observasi dapat dipahami evaluasi pengelolaan mading yakni penilaian yang baik berdasarkan pembaca terhadap mading yang disajikan. Penilaian-penilaian, kritik dan saran dari pembaca dapat disajikan modal perbaikan dimasa yang akan datang.

#### **B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin**

Dalam pelaksanaan pengelolaan mading disuatu lembaga pendidikan tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan hal yang penting dalam proses pengelolaan mading terutama bagi pihak lembaga pendidikan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan majalah dinding berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

##### **1. Faktor Pendukung Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin**

Berhasilnya suatu mading dalam melakukan kegiatan di sekolah tentunya disebabkan oleh faktor-faktor pendukung, dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Mirliansyah selaku Guru pembimbing dan guru pembina mading, Rahmat selaku bagian publikasi dari anggota osis dan Bapak Wahyudi selaku kepala sekolah. Berikut hasilnya:

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi

Yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu:

- a) Waktu. Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.
- b) Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial anak menjadi kreatif.
- c) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif anak harus bebas dari ejekan dan kritikan.
- d) Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- e) Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak.
- f) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- g) Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.124

Siswa akan menjadi kreatif apabila mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain dengan ide dan konsep yang dimilikinya. Hal penting lainnya yaitu faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Mereka harus memberi hak kebebasan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pembimbing , mengungkapkan bahwa adapun Faktor yang mendukung pengelolaan mading di MA Sabilul Hasanah yakni :

- a. Kepala sangat mendukung kegiatan mading.
- b. Minat siswa yang besar untuk menulis.
- c. Mempunyai kemauan kuat untuk menulis.
- d. Terus belajar dan mau menggali di sekelilingnya.
- e. Punya sikap ingin tahu tentang semua hal di sekitarnya.
- f. Mau belajar dari kekurangan tulisannya.<sup>92</sup>

Sedangkan wawancara dengan anggota OSIS bidang publikasi yang menyatakan bahwa “yang mendukung kegiatan mading disekolah adanya izin dari pihak sekolah maupun pihak yayasan. Bantuan dan dukungan dari teman-teman dan guru-guru yang membantu terlaksananya program pembuatan mading.”<sup>93</sup>

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang faktor pendukung dalam kegiatan mading yaitu “pihak sekolah sangat mendukung kegiatan mading yang

---

<sup>92</sup> Mirliansyah, (selaku Guru pemimbing dan guru pembina mading), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018

<sup>93</sup> Rahmat (selaku bagian publikasi dari anggota osis), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018.

dilaksanakan disekolah, mulai dari mentukan pembimbing sampai pengelola mading, walaupun disekolah ini belum memiliki tim khusus yang mengelolah mading, tetapi mading yang dihasilkan oleh siswa sangat menarik dan dapat melatih kreativitas dalam menumbukan ide-ide yang mereka miliki”.<sup>94</sup>

Dari hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengelolaan mading adalah salah satu kegiatan yang sangat didukung di MA Sabilul Hasanah. Manfaat pengelolaan mading bukan hanya dapat memberikan informasi, tetapi juga dapat mengembangkan siswa dalam mengembangkan kreatifitas siswa. Kepala sekolah juga ikut serta mendukung segala kebijakan madrasah dan dapat mendukung hasil pengelolaan mading yang baik serta juga peningkatan mutu pendidikan di MA Sabilul Hasanah. Dengan demikian, maka mading yang akan ditampilkan dapat menjadi menarik dan juga mampu menarik minat siapa saja untuk membacanya.

## 2. Faktor Penghambat Mading (Majalah Dinding) Sekolah di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin

Penghambat dalam Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah Di MA Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin merupakan keterbatasan yang tidak akan menjadikan keadaan badan tidak berusaha untuk menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhan untuk siswanya, akan tetapi penghambat tersebut menjadi motivasi dan siswa untuk membuat Mading menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Perkembangan kreativitas yaitu:

- a. Tidak adanya dorongan bereksplorasi.

---

<sup>94</sup> Wahyudi , (selaku kepala sekolah), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018

- b. Jadwal yang terlalu ketat.
- c. Terlalu menekankan kebersamaan keluarga.
- d. Tidak boleh berkhayal.
- e. Orang tua konservatif.
- f. Over Protektif.
- g. Disiplin Otoriter
- h. Penyediaan alat permainan yang terstruktur.<sup>95</sup>

Pendapat di atas, menyebutkan bahwa faktor yang dapat menghambat kreativitas siswa yaitu tidak ada dorongan bereksplorasi, dimana siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi atau menjelajah lingkungannya (menenal dan menemukan hal-hal yang baru) sehingga dapat menghambat pemikiran kreatif untuk berkembang. Melarang anak untuk menghayal juga dapat menghambat berkembangnya daya imajinasi sehingga dapat memadamkan kreativitas mereka. Disiplin otoriter cenderung menuntut untuk patuh terhadap segala aturan atau keputusan orang tua, maka yang muncul adalah anak menjadi kurang memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu dan hal itu dapat menghambat kreativitasnya, dan penyediaan alat permainan yang terstruktur mengilangkan peluang untuk berpikir kreatif, karena tidak dapat menuangkan imajinasinya untuk membentuk, memodifikasi, dan menciptakan suatu karya melalui media tersebut.

---

<sup>95</sup> Musbikin, Iman, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm.7



Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pembimbing , mengungkapkan bahwa adapun faktor yang penghambat pengelolaan mading dalam mengembangkan kreatifitas siswa di MA Sabilul Hasanah yakni “Kurangnya partisipasi siswa dalam pengelolaan mading, Kesulitan dana juga menjadi penghambat pengelolaan mading dan Waktu yang di butuhkan untuk pengerjaan madingnya juga terbatas”.<sup>96</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang faktor penghambat dalam kegiatan mading yaitu “kurangnya bahan yang diperlukan dalam isi mading, keterbatasan waktu, dan kesadaran dari siswanya itu sendiri”.<sup>97</sup>

Adapun penambahan wawancara dengan anggota OSIS bidang publikasi yang menyatakan bahwa “ penghambat dari pengelolaan mading yakni keterbatasan alat, keterbatasan waktu, dan kurangnya kekompakan antar siswa itu sendiri”.<sup>98</sup>

Dari hal tersebut, maka dapat dipahami yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan mading yakni kurangnya partisipasi siswa dalam mengelola mading, kesulitan dana juga menjadi penghambat pengelolaan mading dan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan mading juga terbatas. Solusi-solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pengelolaan mading mading tersebut antara lain, guru pembimbing mading sekolah menegur siswa agar lebih aktif lagi dalam pelaksanaan madingnya, siswa secara swasembada menggunakan dana

---

<sup>96</sup> Mirliansyah, (selaku Guru pemimbing dan guru pembina mading), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018

<sup>97</sup> Wahyudi , (selaku kepala sekolah), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018

<sup>98</sup> Rahmat (selaku bagian publikasi dari anggota osis), wawancara, pada Hari Selasa, 24 juli 2018.

pribadinya untuk menutupi kekurangan yang dibutuhkan dalam penggarapan mading, dan siswa pulang lebih akhir dari jam pulang sekolah normal untuk melanjutkan pengerjaan mading di sekolah yang masih belum selesai. Solusi-solusi yang dilakukan cukup efektif untuk mengatasi penghambat pengelolaan mading tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah maka dapat disimpulkan:

Pengelolaan mading (majalah dinding) sekolah di MA Sabilul Hasanah dibagi dari empat aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi.

Semua siswa terlibat di dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, para guru maupun pegawai pun turut serta menuangkan ide-ide mereka.

Kemudian ada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut yaitu faktor pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukung kegiatan yaitu kepala sekolah sangat mendukung kegiatan mading. Minat siswa yang besar untuk menulis. Mempunyai kemauan kuat untuk menulis. Terus belajar dan mau menggali di sekelilingnya. Punya sikap ingin tahu tentang semua hal di sekitarnya. Mau belajar dari kekurangan tulisannya.

Sedangkan faktor yang penghambat pengelolaan mading (majalah dinding) sekolah yakni kurangnya partisipasi siswa dalam mengelola mading, kesulitan dana juga menjadi penghambat pengelolaan mading dan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan mading juga terbatas. Solusi-solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pengelolaan mading tersebut antara lain, guru pembimbing mading sekolah menegur siswa agar lebih aktif lagi dalam pelaksanaan madingnya, siswa secara swasembada menggunakan dana pribadinya untuk menutupi kekurangan yang dibutuhkan dalam ~~pengelolaan~~ mading, dan siswa pulang lebih akhir dari jam pulang sekolah normal untuk melanjutkan pengerjaan mading di sekolah yang masih belum selesai. Solusi-solusi yang dilakukan cukup efektif untuk mengatasi penghambat pengelolaan mading tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan mading (majalah dinding) dalam mengembangkan kreatifitas siswa di MA Sabilul Hasanah

sudah cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang belum memadai. Adapun saran-saran yang dapat peneliti tujukan kepada:

1. Pihak sekolah hendaknya memuat tim khusus untuk pengelolaan mading, yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas.
2. Untuk menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi majalah dinding di MA Sabilul Hasanah masuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu pihak sekolah diharapkan mampu mempertahankan pencapaian tersebut atau lebih meningkatkan kualitas kegiatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Skripsi, 2014, *Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding Di SMP Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ahmad Santoso, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ayu Mahendri Septia Dewi, Skripsi, 2011, *Majalah Dinding sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Jurnalistik di SMPN 4 Singaraja*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Depdikbud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka
- Edy Gustian, 2001, *Semua Anak Jenius*, Jakarta: Puspa Swarna
- Hasibuan, 2004, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kanis Barung, 1998, *Dasar-Dasar Penerbitan Majalah Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo
- Munandar, 2004, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Raneke Cipta
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mirliansyah, 2018, selaku Guru pemimbing dan guru pembina mading, wawancara
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nursisto, 2005, *Membina Majalah Dinding*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Poerwadarmita, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rahmat, 2018, selaku bagian publikasi dari anggota osis, wawancara
- Rini Dwi Astuti, Skripsi, 2012, *Pengembangan Nilai Moral melalui Kreativitas Majalah Dinding (Mading) di SMAN 2 Kabupaten Nganjuk*, Malang: Universitas Negeri Malang

- Saiful Annur, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Pers
- Saliwangi, Basenang, 1992, *Diktat Pembuatan Majalah Dinding Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa*, Malang: LPM IKIP Malang
- Siti Fauziah, 2018, selaku wakil osis, wawancara
- Siti Permata Sari, Skripsi, 2011, *Komodifikasi DetEksi Convention; Mading 2D & 3D Championship*, Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Sugiyono, 2013, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2016, *Pedoman penyelenggaraan PAUD*, Jakarta: Bee Media Pustaka
- Sukardi, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryosubroto B, 1997, *Proses Belajar Mengajar disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Utami Munandar, 2003, *Mengapa harus kreatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Utami Munandar, 2012, *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wahyudi, 2018, selaku kepala sekolah, wawancara
- Widia Pekerti, dkk, 2008, *Metode Pengembangan Seni*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Widodo, HS, 1992, *Majalah Dinding sebagai Pembinaan Kreativitas Siswa*, Malang : LPM IKIP Malang

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Keterangan : wawancara dengan guru bahasa sekaligus pembimbing pengelolaan mading**



**Keterangan : wawancara dengan wakil OSIS dan Bidang Publikasi**



**Keterangan : wawancara dengan kepala sekolah**



**Keterangan : Gerbang dan Halaman Sekolah**



**Keterangan : ruangan kelas**



**Keterangan : perpustakaan**





**Keterangan : Leb IPA dan Leb Bahasa**



**Keterangan: Leb Komputer dan Ruang Guru**



**Keterangan : Ruang Tata Usaha dan Ruang Kepala Sekolah**



**Keterangan : Ruang OSIS dan Struktur Organisasi Osis**



**Keterangan : Mading 3GD dan Mading biasa**





**Keterangan : Festival Majalah Dinding**

kisi-kisi Umum Pengelolaan Data Majalah Dinding Sekolah

| No. | Sub Variabel                | Indikator   |
|-----|-----------------------------|---|
| 1   | Perencanaan majalah dinding | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan majalah dinding</li> <li>b. Menentukan tempat pelaksanaan kegiatan majalah dinding</li> <li>c. Menentukan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan majalah dinding</li> <li>d. Menentukan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan majalah dinding</li> <li>e. Menentukan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan majalah dinding</li> <li>f. Menentukan karakteristik majalah dinding</li> <li>g. Menentukan ruang atau kolom majalah dinding</li> <li>h. Mencari sumber tulisan.</li> </ul> |
| 2   | Pelaksanaan majalah dinding | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghimpun dan menyusun semua sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan majalah dinding</li> <li>b. Melakukan pengorganisasian terhadap anggota</li> <li>c. Melakukan pengarahan terhadap sumber daya manusia</li> <li>d. Melakukan pengkoordinasian untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu</li> <li>e. Melakukan komunikasi antar pribadi untuk kelancaran kegiatan majalah dinding</li> </ul>  |

|   |                          |  |
|---|--------------------------|--|
| 3 | Evaluasi majalah dinding | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan masukan untuk perencanaan kegiatan majalah dinding</li> <li>b. Memberikan masukan untuk keputusan tentang kelanjutan perluasan atau penghentian kegiatan majalah dinding</li> <li>c. Memberikan masukan untuk keputusan tentang memodifikasi program majalah dinding</li> <li>d. Memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat program majalah dinding</li> <li>e. Memberikan masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding</li> </ul> |
|---|--------------------------|--|

### **PEDOMAN OBSERVASI**

| No | Aspek  | Kondisi |
|----|--|---------|
| 1  | <p>Perencanaan majalah dinding</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penentuan waktu kegiatan majalah dinding</li> <li>b. Penentuan tempat kegiatan majalah dinding</li> <li>c. Penentuan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan majalah dinding</li> <li>d. Penentuan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan majalah dinding</li> <li>e. Penentuan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan majalah dinding</li> <li>f. Penentuan majalah dinding</li> <li>g. Penentuan ruang atau kolom pada mading</li> <li>h. Pencarian sumber tulisan</li> </ol> |         |
| 2  | <p>Pelaksanaan majalah dinding</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penghimpun dan menyusun semua sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan mading</li> <li>b. Melakukan pengorganisasian terhadap anggota</li> <li>c. Melakukan pengarahan terhadap sumber daya manusia</li> <li>d. Melakukan pengkoordinasian untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu</li> <li>e. Melakukan komunikasi antar pribadi untuk kelancaran kegiatan mading</li> </ol>  |         |
| 3  | <p>Evaluasi majalah dinding</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian masukan untuk perencanaan kegiatan mading</li> <li>b. Pemberian masukan untuk keputusan tentang kelanjutan perluasan atau penghentian kegiatan mading</li> <li>c. Pemberian masukan untuk keputusan tentang memodifikasi program mading</li> <li>d. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan hambatan program mading</li> <li>e. Pemberian masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi mading</li> </ol>   |         |

## **PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI**

| <b>No.</b> | <b>Item</b>                      |
|------------|----------------------------------|
| 1          | Profil sekolah                   |
| 2          | Data guru dan siswa              |
| 3          | Prestasi Siswa                   |
| 4          | Papan majalah dinding di sekolah |
| 5          | Foto kegiatan penelitian         |

**TABEL REDUKSI**

| No | Indikator                                    | Hasil wawancara  |  |  |
|----|--|--|--|--|
|    |  | Kepala Sekolah   | Guru Pembimbing  | Siswa  |
| 1. | Perencanaan Mading (majalah dinding) Sekolah | <p>“Majalah dinding itu sendiri direncanakan oleh pembimbing dan osis yang membuat program, kepala sekolah hanya memberikan izin, saya hanya menyarankan yang penting penyajian majalah dinding itu berkaitan dengan pendidikan dan aktivitas siswa dan juga memanfaatkan siswa dan tidak melanggar aturan-aturan didalam madrasah, sehingga majalah dinding itu bermanfaat bagi siswa, maupun orang-orang yang membacanya.”</p> | <p>“Majalah dinding diadakan dalam program OSIS, jadi pengelola majalah dinding diserahkan sepenuhnya kepada anggota OSIS dibidang publikasih, atas persetujuan kepala sekolah, jika sudah diizinkan baru kita laksanakan. Saya sebagai pembina atau pembimbing hanya mengarahkan dan mengawasi siswa-siswa tersebut. Kerja sama yang baik dalam mengelola mading merupakan suatu keharusan, karena diharapkan dapat menghasilkan sajian mading yang berkualitas”.</p> | <p>“perencanaan pembuatan mading biasanya kami musyawarahkan terlebih dahulu dengan seanggota OSIS dan guru pembimbing kami, biasanya yang perlu dibahas dalam perencanaan mading yakni menentukan tema, merencanakan isi dari sebuah mading, perencanaan waktu, perencanaan biaya lalu lakukanlah peliputan atau wawancara pada seseorang yang dianggap bisa memberikan info yang menarik tentang rencana isi.</p> <p>“penentuan tema, yang mana dikatakan bahwa “penentuan tema dibagi menjadi lima yakni, headline,</p> |



|    |  |   |  |  |
|----|--|---|--|--|
|    |  |   |  | cerita, tips, ruang kita dan seputar sekolah.”   |
| 2. | Pelaksanaan Mading (majalah dinding) Sekolah | <p>“untuk pelaksanaan sebuah majalah dinding, diperlukan persiapan kurang lebih selama dua minggu. Pada minggu pertama, para siswa mempersiapkan artikel-artikel yang akan ditampilkan dari mulai pembuatan artikel, mencari artikel-artikel yang menarik dari sumber-sumber lain seperti majalah, koran atau internet, melakukan peliputan dan wawancara kepada nara sumber, dan kemudian mengedit artikel-artikel tersebut. Karena sebagian besar para pembaca adalah siswa-siswi dan guru, maka bahasa yang digunakan dalam artikel-artikel menggunakan gaya bahasa yang sopan</p> | <p>“Dalam pelaksanaan mading di MA Sabilul hasanah ini sudah berjalan secara optimal. Ini dikarenakan program mading sudah ada dari lama dan kepala sekolah juga selalu menyarankan kalau majalah dinding diganti setiap dua minggu sekali.”</p> | <p>“Secara umum, tugas-tugas bidang publikasi adalah menerbitkan majalah dinding sekolah dengan judul yang disepakati. Untuk pelaksanaan sebuah mading, diperlukan Pengelolaan Mading persiapan kurang lebih selama dua minggu. Karna pergantian mading di MA Sabilul Hasanah ini adalah dua minggu sekali, maka diharuskan setiap kelas yang sudah terjadwal mulai melaksanakan, mulai dari pengadaan bahan, serta melengkapi alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan mading sekolah”</p> |

|    |                 |  |                             |   |
|----|-----------------|--|-----------------------------|---|
|    |                 | <p>dan baik. Di minggu kedua, tampilan artikel-artikel yang telah diedit dipercantik agar indah, layak tampil dan tidak monoton. Peralatan yang dibutuhkan antara lain gunting, lem, double tape, spidol warna-warni, krayon, pensil warna, stereofom, berbagai macam kertas seperti HVS, karton, spotlight, kertas lipat, daur ulang, kardus dan lain-lain. Kreatifitas yang tinggi dalam desain sangat dibutuhkan dalam tahap ini, karena majalah dinding bukan hanya menyajikan informasi saja bagi pembaca, melainkan juga tempat siswa mengembangkan ide-ide serta kreatifitas yang mereka miliki”.</p> |                             |   |
| 3. | Evaluasi Mading | “Penilaian yang dilakukan terhadap   | “Dalam aspek evaluasi di MA | “penilaian dilakukan oleh siapa saja yang |

|  |                                  |  |   |   |
|--|----------------------------------|--|---|---|
|  | <p>(majalah dinding) Sekolah</p> | <p><i>karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif dan selintas. Jadi penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca”</i></p> | <p><i>Sabilul Hasanah ini juga memiliki perorganisasian yang sangat baik. Jadi mading yang sudah tidak di pajang lagi tetap di fungsikan menjadi klipng kemudian diarsipkan. Dalam proses evaluasi ini guru selalu memberikan masukan dan motivasi kepada tim pengelola dan setiap kelompok kelas dalam memperbaiki mading kedepannya. guru juga mengharapkan agar kegiatan mading di sekolah dapat berjalan secara terus menerus. Selain itu juga mading di MA Sabilul Hasanah ini selalu mengacu kepada buku petunjuk pengelolaan mading dan mendapatkan informasi pendukung dengan berkonsultasi ke lembaga pengembangan bahasa”</i></p> | <p><i>membaca majalah dinding. Bukan hanya guru pemimbing dan kepala sekolah saja yang dapat memberikan kritik dan saran, guru dan siswa juga dapat memberikan penilaiannya sendiri atas majalah dinding yang sudah disajikan dan pajang di papan khusus untuk mading sekolah”.</i></p> |
|--|----------------------------------|--|---|---|

|    |   |   |  |  |
|----|---|---|--|--|
|    |   |   |  |  |
| 4. | Faktor penghambat Mading (Majalah Diding) Sekolah | <i>“kurangnya bahan yang diperlukan dalam isi mading, keterbatasan waktu, dan kesadaran dari siswanya itu sendiri”</i>  | <i>“Kurangnya partisipasi siswa dalam pengelolaan mading, Kesulitan dana juga menjadi penghambat pengelolaan mading dan Waktu yang di butuhkan untuk pengerjaan madingnya juga terbatas”</i>   | <i>“ penghambat dari pengelolaan mading yakni keterbatasan alat, keterbatasan waktu, dan kurangnya kekompakan antar siswa itu sendiri”</i>   |
| 5. | Faktor Pendukung Mading (Majalah Dimding) Sekolah | <i>“pihak sekolah sangat mendukung kegiatan mading yang dilaksanakan disekolah, mulai dari mentukan pembimbing sampai pengelola mading, walaupun disekolah ini belum memiliki tim khusus yang mengelolah mading, tetapi mading yang dihasilkan oleh siswa sangat menarik dan dapat melatih kreativitas dalam menumbukan ide-ide yang mereka miliki”</i> | <i>‘Kepala sangat mendukung kegiatan mading, Minat siswa yang besar untuk menulis, Mempunyai kemauan kuat untuk menulis, Terus belajar dan mau menggali di sekelilingnya, Punya sikap ingin tahu tentang semua hal di sekitarnya, Mau belajar dari kekurangan tulisannya.’</i> | <i>“yang mendukung kegiatan mading disekolah adanya izin dari pihak sekolah maupun pihak yayasan. Bantuan dan dukungan dari teman-teman dan guru-guru yang membantu terlaksananya program pembuatan mading.”</i> |

